

**FUNGSI KELUARGA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK PADA
ERA DIGITAL DALAM FILM RIKO THE SERIES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Mita Nurkhasanah

173111009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2024

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Mita Nurkhasanah

NIM : 173111009

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Mita Nurkhasanah

NIM : 173111009

Judul : Fungsi Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Era Digital
Dalam Film Riko The Series

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 01 November 2023

Pembimbing,




Ainun Yudhistira M.H.I


NIP. 19870519201903 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Fungsi Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Era Digital Dalam Film Riko The Series” yang disusun oleh Mita Nurkhasanah dan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum’at tanggal 1 Desember 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. ()
NIP. 19730715 199903 2 002

Penguji 1 : Diah Novita Fardani, M.Pd.I. ()
Merangkap Ketua NIP. 19901129 202321 2 051

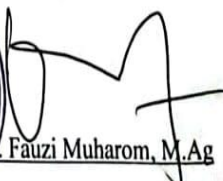
Penguji 2 : Ainun Yudhistira, M.H.I. ()
Merangkap Sekretaris NIP. 19870519 201903 1 005

Surakarta, 04 Januari 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




Dr. Y. Fauzi Muharom, M.Ag
NIP. 19750205 200501 1 004

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim, tiada ungkapan yang indah selain ungkapan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, dengan kemurahan dan kemudahan dari Allah SWT kArya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik dan akan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Supri dan Ibu Yuli Masruroh yang tiada henti memberikan doa kepada saya, serta menjadi *support system* utama saya, tanpa kalian saya tidak bisa sampai dititik ini. Terimakasih untuk rasa sayang dan kasih kalian tiada henti, terimakasih selalu kebersamai proses saya sampai terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Tentu tanpa doa kalian saya tidak akan mampu melewati fase ini.
2. Teruntuk adik saya Fahira Audi Nurkholifah dan Amira Rifatussholihah, karna mereka menjadi salah satu semangat saya untuk tetap terus berjalan tanpa berhenti untuk sampai dititik ini.
3. Untuk semua keluarga besar saya, tentu tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah memberi semangat serta wejangan hingga saya mampu sampai ke tahap ini dengan baik.
4. Terimakasih Untuk Dosen Pembimbing saya Bapak Ainun Yudhistira, karna tanpa bimbingan beliau tentu saya yang buta akan penulisan skripsi tidak akan mampu menyelesaikan skripsi saya, beliau adalah dosen pembimbing terbaik saya.

5. Terimakasih kepada Dosen Penguji Ibu Siti Choiriyah dan Ibu Diah Novita Fardani, karna berkenan menjadi dosen penguji saya, dan memberi wejangan bahwa saya harus mampu menjadi sosok yang yakin atas argumentasi saya.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ
وَإِنْ تَعَفُّوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka. Dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh, Allah maha pengampun, maha penyayang.

Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan. Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Satu kata, BERJUANG.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mita Nurkhasanah

Nim : 173111009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Fungsi Keluarga Dalam Pendidikan akhlak Anak Pada Era Digital Dalam Film Riko The Series” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 01 November 2023

Yang Menyatakan



Mita Nurkhasanah

NIM.173111009

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Fungsi Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Era Digital Dalam Film Riko The Series”. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan umat pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari peran, dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag.,M.Ag selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I Selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Ainun Yudhistira M.H.I Selaku dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran, motivasi, dan memberikan inspirasi serta kritik dan saran perbaikan yang sangat membangun

sampai terselesainya skripsi ini dengan baik.

5. Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu selama proses belajar dibangku perkuliahan.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu dalam keperluan administrasi selama perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini.
8. Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Mas Said Surakarta dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam proses peminjaman buku referensi.
9. Bapak Supri dan Ibu Yuli Masruroh terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu akan selalu terkenang sepanjang masa.
10. Orang Spesial Harits Afifudin dan Teman seperjuangan saya yaitu Hafsoh Meitakiyah, Santi Wulandari, Anita Kusumahati, Salsabila Fachriyah, Sindy Aryansari, Vania Zerlina, Yesi Ningrum, yang senantiasa banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan tulus dalam menemani perjalanan dari proses penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, kalian luar biasa.
11. Teman teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, yang mengajari aku akan hal- hal baru yang belum pernah aku lakukan, selalu mendukung, mengingatkan, dan menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Dan masih banyak lagi pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih. Semoga segala kebaikan mereka semuanya dibalas oleh Allah swt dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 01 November 2023

Penulis,

Mita Nurkhasanah

ABSTRAK

Mita Nurkhasanah, 2023, Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Era Digital Dalam Film Riko The Series. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.
Pembimbing: Ainun Yudhistira M.H.I

Kata Kunci : *Fungsi Keluarga, Pendidikan Akhlak, Film*

Pada penelitian ini peneliti menemukan sebuah fenomena yang terjadi disekeliling kita terkait akhlak anak pada era digital, banyak tersebar dimedia sosial tentang anak yang melakukan tawuran, bullying dan sebagainya. Tentu saja hal ini bisa terjadi karna kurangnya kehadiran orang tua dalam menjalankan fungsinya. Oleh karena itu karna zaman sekarang lebih maju, dan berkecimpung dalam dunia media sosial, maka peneliti meneliti peran keluarga terhadap akhlak anak pada film Riko The Series episode 8 dan 15. Tentu tujuan dalam penelitian film tersebut mampu menjadi acuan bagaimana orang tua dapat bersikap terhadap anak sesuai zamannya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library reseach*). Subjek dari penelitian ini adalah orang tua Riko dan Riko yang berperan sebagai anak dalam series tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan berbagai sumber data, mengelompokkan, memutar film, menelaah film, membuat catatan, kemudian konfirmasi data. Teknik keabsahan data menggunakan teknik peningkatan ketekunan. Teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data, yaitu memutar dan menyimak film yang sedang diteliti, kemudian mendengarkan rekaman lantas mencatat hasil rekaman dalam bentuk tulisan, setelah mencatat hasil rekaman dialog maka peneliti menganalisis isi dan metode apa sajayang terdapat dalam film tersebut.

Hasil penelitian yang diperoleh terdapat fungsi keluarga yang dilakukan dalam film Riko The Series, yaitu sikap saling memaafkan, sikap tolong menolong, menghargai pendapat dengan baik, fungsi orang tua dalam menyelesaikan konflik serta sikap kebaikan hati dan toleransi dalam bersikap. Dalam film Riko The Series terdapat kerjasama antar keluarga dengan baik bagaimana kita bersikap terhadap sesuatu yang membuat kita tidak senang, dan orang tua mampu memberi rasa aman terhadap anak, tentu hal ini mampu membuat anak bersikap terbuka kepada keluarga.

DAFTAR ISI

FUNGSI KELUARGA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK PADA ERA DIGITAL DALAM FILM RIKO THE SERIES	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Identifikasi Masalah	12
D. Pembatasan Masalah	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14

1. Peran Keluarga	14
2. Fungsi Keluarga.....	20
3. Macam-Macam Fungsi Keluarga.....	22
4. Akhlak.....	23
5. Anak.....	31
6. Era Digital.....	35
7. Film.....	38
B. Tela'ah Pustaka	40
C. Kerangka Teoritik	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Data dan Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Keabsahan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Data.....	44
1. Profil Riko The Series	44
2. Profil Sutradara Riko The Series	45
3. Filmografi Sutradara Series Riko The Series	46
B. Deskripsi Data Fungsi Keluarga dalam Pendidikan Akhlak Serial Riko The Series.....	51
1. Episode 8	51
2. Episode 15	53

C. Analisis Data Fungsi Keluarga Dalam Mendidik Akhlak Anak Pada Series Riko The Series	56
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 4.1 Percakapan film Riko The Series pada episode 8	51
Tabel 4.2 Aspek moralitas film Riko The Series Episode 8	53
Tabel 4.3 Percakapan Riko The Series Episode 15	53
Tabel 4.4 Percakapan dalam Riko The Series Sikap Saling Memaafkan	57
Tabel 4.5 Bersikap baik terhadap teman dalam film Riko The Series	63
Tabel 4.6 Bersikap Menolong Teman dalam Riko The Series	63

DAFTAR LAMPIRAN

		Hlm
Lampiran 1	Transkrip Sekenario yang Mengandung Fungsi Keluarga Terhadap Akhlak Anak pada Film Riko The Series	69-73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya teknologi pada era digital setiap orang mampu menyebarkan berita, memberi informasi, dan berkomunikasi secara daring (online). Berbagai media sosial yang marak digunakan dapat diakses secara bebas tanpa memandang siapa dan usia berapa. Informasi yang disebarkan dapat tersampaikan hanya dalam hitungan menit bahkan detik, dan sekarang penggunaan media digital seolah-olah tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia modern. Secara mudahnya era digital adalah zaman dimana yang didalamnya sudah memiliki kondisi perkembangan yang begitu maju sehingga semua kegiatan penting mampu dilakukan secara digital.

Di era digital ini anak dihadapkan oleh dua pilihan, yaitu mengikuti perkembangan zaman atau tertinggal oleh perubahan zaman itu sendiri. oleh karena itu perkembangan era digital sangat mempengaruhi sekali, terlebih dalam pendidikan akhlak anak atau bisa kita sebut remaja. Pendidikan akhlak adalah ruh dari pendidikan itu sendiri. Tanpa ada pendidikan akhlak mustahil pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (Tian, 2020:20). Kualitas yang dimaksud tentu saja bukan sekedar kemampuan intelektual atau keterampilan umum, namun hal tersebut harus didukung dengan perilaku yang terpuji agar tercipta pribadi yang mulia.

Dengan demikian pendidikan akhlak pada masa era digital tentu saja menjadi kebutuhan primer, semua kalangan harus memperhatikan masalah akhlak. Dengan berkembangnya zaman yang memasuki era digital tentu saja akhlak adalah hal utama yang harus diperhatikan sekaliperkembangannya. Seperti halnya sekarang banyak terjadi aksi tawuran yang dilakukan oleh remaja yang dilatar belakangi saling ejek di media sosial.

Tentu hal ini adalah salah satu dampak dari perkembangan teknologi di era digital, yang dilansir dari berita detiknews. Banyak terjadi kasus tawuran yang dilakukan oleh remaja, bahkan berita yang dilansir dari kompas.com mengatakan, tawuran terjadi di Pesing, Tanjung Duren, Jakarta Barat, polisi menangkap 6 tersangka yang terlibat dalam tawuran antara dua geng yang di dalam geng tersebut adalah sekelompok remaja, saat tawuran terjadi pelaku melakukan siaran langsung di Instagram.

Kemudian dilansir dari tribunnews.com terjadinya perundungan siswa SMP di daerah Cilacap, perundungan tersebut membuat korban tergeletak lemas dan mendapat perawatan serta rasa trauma yang berat. Para pelaku memvideo serta menyebarkan melalui media sosial. Dalam video tersebut terlihat bahwa korban tidak melakukan perlawanan sama sekali, mulai dari korban di seret, diinjak, ditendang serta pelaku memukul korban. Sementara, siswa lain yang berada di TKP terlihat ada yang hendak meleraikan, namun ternyata mereka juga diancam oleh korban apabila mereka membela korban.

Tentu saja hal ini sangat miris, para remaja tidak bijak dalam menggunakan teknologi terlebih dalam bermedia sosial. Hal yang dilakukan para remaja yang melakukan tawuran sangat tidak baik dan merugikan banyak orang. Hal itu tidak akan terjadi jika anak mendapat bimbingan baik dari masing-masing orang tua mereka. Orang tua adalah penanggung jawab pertama dalam pembinaan akhlak dan kepribadiannya. Akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq* yang memiliki makna karakter atau perangai, tentu dalam islam tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan akhlak anak sangat besar sekali. Hal tersebut sebagaimana termuat dalam hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam Shahih Bukhari kitab adab Syu'bil Iman dan Hakim (Bafadhol, 2017: 46). Nabi SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Al-Baihaqi dari Abu Hurairah)

Tentu dari hadis di atas menunjukkan bahwa peranan orang tua sangatlah besar karena anak hidup sehari-hari bersama keluarganya, dan otomatis seorang anak akan melihat setiap gerak-gerik yang dilakukan oleh orang tuanya. Ditegaskan kembali dalam Al-Qur'an At-Tahrim ayat 6 yang menjelaskan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap akhlak anak sangatlah penting:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Hubungan pendidikan akhlak anak terhadap perkembangan zaman pada era digital yaitu orang tua harus menyadari bahwa anak mereka hidup di zaman yang serba canggih, berbeda dengan zaman mereka. Oleh karena itu orang tua harus beradaptasi dengan zaman era digital dan mendidik anak menggunakan cara yang sesuai dengan zaman nya.

Tidak bisa dipungkiri dengan adanya perkembangan zaman yang pesat dalam teknologi, memudahkan semua orang dalam mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Tentu saja hal itu memiliki dampak negatif dan positif. Dampak positif akan membuat mereka memiliki wawasan yang luas dan memudahkan mencari sumber informasi yang mereka inginkan. Dampak negatif dari penggunaan teknologi dapat kita jumpai dalam dunia maya yaitu penyebaran hoax, ujaran kebencian, prosritusi online, perundungan maya dan lain-lain. Tidak dapat kita pungkiri bahwa anak-anak banyak menghabiskan waktu menggunakan media digital.

Dalam kaitan pendidikan akhlak pada anak, era digital tentu saja memberikan beragam peluang kemudahan, namun memiliki ancaman yang begitu besar dan tidak bisa dipandang sebelah mata, oleh karena itu orang tua dituntut untuk mengenali media digital dan memanfaatkannya untuk kebutuhan pendidikan anak dengan baik. Sebagaimana dijelaskan diatas

teknologi digital memiliki dampak positif dan negatif, orang tua harus memahami sisi manfaat dan mudharatnya.

Pemahaman orang tua terhadap dunia digital harus menjadi satu hal yang benar-benar disadari. Hal ini penting bagi orang tua agar tepat dalam menyikapi perkembangan teknologi tersebut. Tentu dengan memasuki era digital dan perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat orang tua memiliki tantangan yang berat dalam mendidik anak.

Lingkungan pendidikan terhadap anak merupakan faktor penting yang tidak hanya tentang fisik saja, tetapi sekarang anak berbondong-bondong memasuki dunia maya tanpa batas waktu, jangkauannya lebih luas. Banyak pengaruh yang didapatkan dalam perkembangan teknologi saat ini, perkembangan teknologi saat ini jika tidak digunakan dengan bijaksana maka akan menimbulkan boomerang yang dikhawatirkan bagi perkembangan dan pribadi anak. Oleh sebab itu anak-anak tentu saja memerlukan arahan dan bimbingan dari orang tua dalam menggunakan teknologi digital dengan baik dan bijaksana.

Ideal nya peranan keluarga menurut Effendi, keluarga adalah orang pertama yang harus mengasuh anak, dari segala norma dan etika yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, dan orang tua dapat meneruskan budaya tersebut kepada anaknya melalui generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat (Hulukati, 2015: 271).

Keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tentu pendidikan akhlak harus ditanamkan kepada

anak sejak masa dini, karena pendidikan akhlak yang tertanam dalam pribadi anak akan menjadi tolak ukur atas keberhasilan anak kelak. Perkembangan zaman dan teknologi semakin pesat, tentu saja mempengaruhi perkembangan sikap dan intelektual anak. Oleh karena itu orang tua harus mampu mengambil alih dalam mendidik anak. Ideal nya jika seorang anak mendapat bimbingan yang baik dari orang tua dalam era digital, mendapat kasih sayang orang tua dengan cukup serta mendapat perhatian yang baik dari kedua orang tua, terlebih dalam penggunaan media sosial, akan membuat anak menjadi lebih baik dan jauh dari hal-hal yang negatif.

Namun realita yang terjadi di lapangan banyak terjadi aksi tawuran yang dilakukan oleh remaja. Tawuran bermula dari saling mengejek di media sosial sehingga menyebabkan satu orang korban mengalami luka berat. Tentu saja hal ini harus menjadi perhatian orang tua terhadap anak dalam penggunaan media sosial agar hal ini tidak terjadi kembali (Kompas, 2020). Realita dalam lapangan, keluarga tidak memperhatikan dengan baik perkembangan anak, terutama dalam penggunaan media sosial serta pembiasaan akhlak yang baik dari keluarga. Kemudian kurangnya perhatian orang tua terhadap tontonan anak, sehingga anak bebas dalam menonton film. Tentu saja hal itu tidak baik terhadap perkembangan anak. Seharusnya anak harus menonton film yang sesuai umur mereka, sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh baik dalam pembiasaan akhlak anak.

Film adalah salah satu contoh media audio-visual yang banyak diminati. Untuk pembelajaran akhlak dapat menggunakan film animasi anak

yang bergenre islami. Dalam film animasi anak terdapat unsur pendidikan, yaitu ilmu pengetahuan, edukatif serta ilmu agama, tentu saja hal itu sangat dibutuhkan oleh anak zaman sekarang. Salah satu film animasi anak yang sedang diteliti oleh peneliti adalah film animasi “Riko The Series”.

Menurut peneliti film animasi “*Riko the series* banyak mengandung edukasi pendidikan akhlak anak. Film Riko The Series sangat cocok ditonton oleh anak dari berbagai kalangan, karena dengan berkembangnya zaman banyak anak-anak yang suka menonton youtube. Dalam film Riko The Series mengandung unsur peranan keluarga dalam membina akhlak anak. Realita zaman sekarang banyak keluarga yang tidak memperhatikan perkembangan akhlak anak, terlebih orang tua. Namun dalam film animasi Riko The Series yang berdurasi kurang lebih 4-8 menit, terdapat keluarga yang memiliki kerjasama yang baik dalam membiasakan pendidikan akhlak terhadap anak-anaknya.

Film Riko The Series adalah serial animasi anak yang diciptakan oleh Teuku Wisnu, Arie Untung dan Yuda Wirafianto dibawah naungan kreator Garis Sepuluh Corporation. Latar belakang munculnya film “*Riko The Series*” karena rasa khawatir terhadap tontonan anak-anak, banyak konten animasi diberbagai media yang kurang cocok bagi anak-anak, sehingga para kreator dari Garis Sepuluh Corporation bergerak untuk memberikan konten-konten berisi hal-hal yang mendidik sekaligus menghibur anak-anak. Karena untuk zaman sekarang menonton itu sangat sulit untuk dihilangkan dari dunia anak-anak. Kita harus memberikan

tontonan yang mendidik dan bermanfaat. Oleh karena itu film animasi tersebut sangat cocok untuk diteliti, karena dalam film tersebut terdapat peranan orang tua dalam pendidikan akhlak anak pada era digital.

Fenomena yang terjadi pada saat ini tentu kita harus mengetahui apa itu fungsi keluarga terutama orang tua. Oleh karena itu saya sebagai peneliti melakukan penelitian dengan judul “Fungsi Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Era Digital Dalam Film *“Riko The Series”*”.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman terhadap judul “Fungsi Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Era Digital Dalam Film *Riko The Series*”, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut yaitu:

1. Peran

Peran adalah seperangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran menurut Robbin adalah perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari bersama masyarakat memiliki hubungan erat dengan peran. Karena peran memiliki hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh individu terhadap masyarakat. Peran yang dijalankan harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya (Fahriantini,2016:46).

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh keluarga dalam mendidik akhlak anak pada masa era digital. Agar anak bisa lebih terkontrol dan bijak dalam menggunakan teknologi digital, mengetahui mana yang harus dilakukan dan tidak seharusnya dilakukan dalam penggunaan teknologi.

2. Keluarga

Menurut Soemanto keluarga adalah sebagai satu institusi biososial yang terbentuk oleh sedikitnya dua orang dewasa laki-laki maupun perempuan yang keduanya tidak memiliki ikatan darah, namun terikat oleh tali perkawinan maupun belum memiliki seorang anak. Lebih lanjut lagi bahwa keluarga dinyatakan sebagai suatu kumpulan manusia yang telah dihubungkan dan dipertemukan

Keluarga menurut Puspitawati adalah unit sosial dan ekonomi. Keluarga dapat dipahami sebagai kelompok utama yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki jaringan interaksi satu sama lain. Dari definisi diatas menunjukkan bahwa keluarga harus ada hubungan pernikahan, hubungan darah ataupun melakukan adopsi sebagai pengikat. Jadi seluruh anggota keluarga harus tinggal bersama dalam satu atap. (Wiratri, 2018: 18).

Jadi keluarga dalam penelitian ini adalah orang tua yang menjadi madrasah pertama untuk mendidik akhlak anak. Tentu dalam mendidik anak menjadi peran utama orang tua. Orang tua tidak boleh acuh dalam mendidik anak, terlebih pada zaman atau era digital ini. Oleh karena itu

peran keluarga adalah ketika keluarga mampu menjalankan tugas untuk mendidik akhlak anak, adapun keluarga adalah dua orang tokoh utama yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki jaringan interaksi satu sama lain.

3. Pendidikan Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti perangai atau kesopanan. Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa manusia sejak lahir, yang akan melahirkan suatu perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa berfikir terlebih dahulu. Maka jika sifat tersebut memunculkan tindakan yang baik maka disebut terpuji atau akhlak yang baik, tetapi jika menunjukkan akhlak atau tindakan yang jahat maka dinamakan akhlak yang buruk. (Siti Muzianah, 2017: 66).

Akhlak dalam penelitian ini adalah bagaimana akhlak anak pada masa teknologi era digital. Pada masa era digital banyak hal yang dilakukan oleh para anak khususnya remaja yang seharusnya tidak boleh dilakukan, apalagi jika hal tersebut menyebabkan kerugian yang dialami banyak pihak.

4. Era Digital

Era digital merupakan suatu keadaan dimana sebagian masyarakat menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut *Communication Technology Timeline* yang dikutip *Dan Brown* bahwa berbagai jenis media elektronik di dunia mulai

merebak pada awal tahun 1880 yang dimulai dengan adanya alat komunikasi telepon, tape-recorder, radio. Barang elektronik lainnya meliputi televisi, TV kabel, telepon seluler baru mulai digunakan oleh banyak masyarakat memasuki tahun 1940-1970 an. Perkembangan teknologi digital merupakan perkembangan dimana mulai hadirnya computer, lahirnya internet, ponsel Dan berbagai jenis jejaring sosial.

Kini Era digital sudah menjadi bagian dari kehidupan keseharian masyarakat, khususnya generasi muda yang memang akan merubah pola kehidupan, termasuk ke dalam pola belajar dan pola penyebaran informasi. Perkembangan era digital pun akan terus berjalan dengan cepat dan tidak bisa dihentikan oleh manusia. Karena sebenarnya kita sendirilah yang menuntut dan meminta berbagai hal lebih efisien dan praktis. (Rahayu, 2019: 48)

5. Film Riko The Series

Riko The Series merupakan serial animasi yang hadir sebagai salah satu alternatif tontonan anak-anak untuk memberikan nilai edukasi dan pembelajaran. Riko The Series diciptakan oleh Teuku Wisnu, Arie Untung dan Yuda Wirafianto yang dirilis *Garis Sepuluh Corporation*. Film Riko The Series menceritakan keseharian seorang anak yang bernama Riko berusia 8 tahun. Riko adalah anak yang pintar, rajin dan aktif. Kesehariannya menjadi sebuah petualangan bagi Riko dan sahabatnya yang bernama Qio untuk mempelajari hal-hal yang baru disekitarnya. Film Riko The Series tidak hanya sebagai media hiburan

melainkan juga media pendidikan. Dalam film Riko The Series terdapat nilai-nilai agama islam yang terselip dalam setiap ceritanya (Tribunnews.com, Jakarta).

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, banyak hal negatif yang dilakukan oleh remaja dalam penggunaan teknologi pada era digital. Maka peneliti lebih memfokuskan pada pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak anak remaja yang melakukan aksi tawuran disebabkan orang tua tidak mengontrol anak dalam penggunaan Teknologi dalam bermedia sosial dengan baik.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam menggunakan media sosial pada era digital.
3. Banyak anak remaja yang tidak bijak dalam menggunakan media sosial.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah film animasi “Riko The Series” episode 8 dan 15 yang membahas tentang fungsi keluarga terhadap akhlak anak.
2. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal dan media massa online.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis akan merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Fungsi keluarga dalam pendidikan akhlak kepada anak pada era digital dalam film Riko The Series.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi keluarga dalam pendidikan akhlak anak pada era digital.

G. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang direncanakan, akan memberikan manfaat tersendiri bagi individu yang melakukan penelitian dan bagi orang lain pada umumnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam mendidik akhlak anak pada masa era digital.
- b. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik di kalangan pendidikan maupun kalangan masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan acuan orang tua untuk mendidik akhlak anak pada masa era digital.

- b. Dapat memberikan pengetahuan pembiasaan akhlak anak melalui media film.
- c. Memberikan informasi tambahan pada masalah penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Keluarga

a. Pengertian Peran

Peran memiliki makna yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi. Peran merupakan sebuah perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukan yang dimilikinya, Jadi peran dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial seseorang baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil.

Sedangkan peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berpendudukan didalam masyarakat. Peran merupakan aktivitas yang dijalankan oleh sekelompok orang dalam sebuah organisasi/lembaga yang sesuai dengan fungsi lembaga tersebut (Syamsir, 2014:21).

Adapun peran menurut beberapa para ahli salah satunya adalah Soerjono dalam (Yare, 2021: 20) peran memiliki makna sebuah aspek dinamis dari sebuah status, apabila seseorang melaksanakan sebuah hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia dapat menjalankan sebuah peranan yang ada.

Sedangkan menurut Suhardono dalam (Ambarsari, 2019:11) peran dalam ilmu sosial memiliki makna sebuah fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika ia menduduki suatu jabatan tertentu. Seseorang mampu memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut, artinya lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dapat dikatakan menjalankan peran ketika ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang dimilikinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran memiliki makna sebuah fungsi yang dibawa oleh seseorang ketika ia berada dalam sebuah kedudukan jabatan. Dari dua pendapat di atas memiliki kesamaan dalam berpendapat mengenai peran, yaitu memiliki aspek dinamis dalam sebuah peran, dan seseorang dapat dikatakan menjalankan peran ketika ia menjalankan hak dan kewajibannya dalam suatu jabatan.

b. Pengertian keluarga

Keluarga adalah kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak. Dalam ruang lingkup keluarga tersebut terdapat bagaimana caranya dalam berinteraksi antar individu yang akan menentukan tingkah laku anak ketika beradaptasi diluar lingkungannya. Oleh karena itu keluarga sangat penting dalam kehidupan anak, tentu dalam keluarga meliputi ayah dan ibu. Keluarga memiliki struktur yang mengikat satu sama lain dan

orang tua memiliki fungsi untuk menanamkan aturan didalam keluarga maupun didalam lingkungannya (Syamsuddin, 2018: 1-5).

Ki Hajar Dewantara dalam (Supriyono, 2015: 6) mengemukakan bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat dalam suatu ikatan dan melakukan bersama-sama dalam mempererat hubungansatu sama lain agar tetap kokoh. Jadi dapat diartikan keluarga menurut Ki Hajar Dewantara adalah beberapa orang asing yang memiliki hubungan dan terikat oleh suatu ikatan yang membuat keduanya harus bisa mempererat ikatan satu sama lain agar ikatan yang sudah mereka bangun menjadi kokoh.

Kemudian Friedman dalam (Mursafitri, 2015: 1059) mengatakan bahwa keluarga terdapat beberapa orang yang tinggal dalam satu rumah yang memiliki ikatan perkawinan. Adapun yang tidak memiliki hubungan darah dan memiliki hubungan darah yang bertujuan untuk mempertahankan budaya. Jadi keluarga menurut Friedman adalah beberapa orang asing yang tinggal satu rumah, kemudian mereka memiliki ikatan perkawinan yang sah, yang memiliki tujuan mempertahankan budaya.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh berkaitan dengan pengertian keluarga di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa

keluarga adalah beberapa orang asing yang tinggal bersama dalam rumah, dan mereka memiliki ikatan yang sah, tentu saja dalam keluarga terdapat ayah, ibu dan anak. Kemudian mereka bersama-sama menjaga hubungan yang mereka bangun agar tetap kokoh.

Berdasarkan pengertian peran dan keluarga maka dapat penulis simpulkan bahwa peran keluarga adalah ketika anggota keluarga mampu menjalankan hak dan kewajibannya, mampu mengajarkan anak dalam berinteraksi yang baik terhadap lingkungan sekitar, memberi arahan terhadap anak mengenai hal yang baik dan buruk.

c. Bentuk-bentuk peran keluarga

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai letak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup dalam sebuah keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar tentu diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lainnya. Dalam mendidik anak, pada dasarnya ada banyak peran dari keluarga yang tentu akan mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku dari seorang anak. Tentu menjadi orang tua berperan sebagai pendidik, dengan mengasuh, membimbing, dan membelajarkan seorang anak (Warsah, 2020: 10-11). Adapun beberapa bentuk peran keluarga adalah :

1) Peran Keluarga dalam Pendidikan

Pendidikan dalam keluarga merupakan salah satu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Karena dalam pendidikan keluarga memberikan sebuah keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai, moral, dan aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan (Rahmah, 2019: 14). Lalu dapat kita uraikan bahwa peran orang tua sangat penting bagi pendidikan anak, yaitu orang tua adalah guru pertama dan yang utama, pelindung anak, sumber kehidupan anak, tempat bergantung bagi anak dan tentu menjadi sumber kebahagiaan anak.

Setiap orang tua tentu saja menginginkan anaknya menjadi anak yang shaleh dan mampu memberikan kesenangan dan kebanggaan kepada mereka. Dalam kehidupan seorang anak tak lepas dari keluarga, karena sebagian besar waktu anak terletak dalam keluarga. Peran orang tua yang paling mendasar tentu saja dalam pendidikan agama kepada anak-anak mereka adalah sebagai pendidik utama dan pertama, karena dari orang tua anak pertama kali menerima pendidikan baik itu pendidikan umum maupun agama. Menurut singgih D.Gunarsa dalam (Makhmudah, 2018:273) mengungkapkan bahwa peran orang

tua sangat besar dalam menciptakan kesejahteraan umum pada anak melalui bimbingan dan pendidikan anaknya secara bertanggung jawab.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan adalah salah satu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup, dan orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik anak.

2) Peran Keluarga dalam pemeliharaan dan Pelindung

Selain mendidik, orang tua juga memiliki peran dan tugas dalam melindungi keluarga serta memelihara keselamatan keluarga baik dari segi moral maupun material, dalam hal moral antara lain orang tua berkewajiban memerintahkan anak-anaknya untuk taat kepada segala perintah Allah Swt seperti shalat, puasa dan lain-lainnya. Sedangkan dalam hal material bertujuan untuk kelangsungan kehidupan, antara lain berupa nafkah. Menurut Imam Ja'far dalam (Haderni, 2019:36) berkata ketika ayat wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. Kemudian orang-orang bertanya, bagaimana kita menjaga diri kita dan keluarga kita dari api neraka? Lantas Rasulullah saw berkata “ Kerjakanlah perbuatan-perbuatan yang baik, ingatlah keluargamu untuk

mengerjakannya dan didiklah mereka untuk taat kepada Allah SWT.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Selain mendidik, orang tua juga memiliki peran dan tugas dalam melindungi keluarga serta memelihara keselamatan keluarga.

2. Fungsi keluarga

Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain, hal ini tentu saja menggambarkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan dalam keluarga. Tentu fungsi keluarga ini mampu mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota dalam keluarga.

Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan suatu proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis. Karena sebagai unit yang terkecil dari masyarakat, maka kedudukan keluarga menjadi inti yang paling penting dari masyarakat (Soetjiningsih, 1995: 121).

Tentu dalam kehidupan keluarga, keluarga memiliki fungsi yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu Verkuyl dalam (Rustina, 2014: 296) mengatakan bahwa fungsi keluarga adalah mengurus materi anak, yaitu memenuhi kebutuhan

anak, menjadi tempat perlindungan anak, dan menyediakan keperluan apa saja yang dibutuhkan oleh anak, tentu saja itu menjadi fungsi utama keluarga.

Kemudian keluarga menciptakan *home* terhadap anak. *Home* disini adalah anak-anak dapat berkembang dengan baik dalam keluarga, kemudian anak merasakan kenyamanan dan merasa terlindungi. Hal yang sangat penting dalam fungsi keluarga adalah pendidikan, keluarga harus memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya. Dari pendapat Verkuyl fungsi keluarga lebih menekankan kepada kebutuhan pokok yang dibutuhkan anak-anak dan menjamin keamanan terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan menjadi fungsi utama keluarga yang harus diberikan oleh anak-anak.

Majelis Umum PBB dalam Santika, 2018: 78) menyatakan fungsi keluarga adalah sebagai pendidik, mengasah kemampuan anak dan mampu mensosialisasikan anak terhadap lingkungan sekitar. Kemudian mampu mengembangkan kemampuan seluruh anggota keluarga agar dapat menjalankan fungsinya dimasyarakat dengan baik.

Oleh karna itu fungsi keluarga menurut PBB lebih mengarah dalam mendidik anak agar dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Dalam hal pendidikan dapat dilihat dari

persiapan orangtua untuk menyekolahkan anak agar mendapat masa depan yang baik, kemudian dalam mensosialisasikan anak agar menjadi baik dalam bermasyarakat.

Berdasarkan berbagai pendapat para tokoh terkait fungsi keluarga diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa fungsi keluarga adalah memberikan pendidikan anak agar anak dapat berkembang dari segala aspek, baik dari aspek keagamaan, ekonomi dan sosial. Fungsi keluarga mampu membuat anggota keluarga menjadi bermanfaat dalam lingkungan sekitardan mampu bersosial dengan baik.

3. Macam-Macam Fungsi Keluarga

Dalam fungsi sosial keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan individu yang bermoral. Keterlibatan aktif keluarga dalam pengasuhan anak terdapat dalam fungsi keluarga. Silalahi dalam (Rochaningsih, 2014: 64) mengatakan bahwa fungsi keluarga ada delapan, yaitu :

- 1) Fungsi keagamaan, keluarga memberikan contoh kepada anak tentang ritual agama yang mereka anut.
- 2) Fungsi sosial budaya, dengan cara memperkenalkan anak dengan cerita legenda, tarian daerah, musik, dan sebagainya.
- 3) Fungsi cinta kasih, keluarga memberikan contoh yang baik terhadap anak dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekitar.

- 4) Fungsi perlindungan, keluarga memberikan contoh bagaimana hidup sehat, dan mendorong anak untuk menceritakan keadaan suasana hati yang sedang dialami. Tentu hal tersebut mendorong anak untuk terbuka kepada keluarga.
- 5) Fungsi reproduksi, keluarga menjelaskan kepada anak bagaimana pentingnya dalam kebersihan untuk kesehatan diri.
- 6) Fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi tersebut diajarkan agar anak dapat berinteraksi dengan baik terhadap orang-orang di sekitarnya.
- 7) Fungsi ekonomi, fungsi ini tentu akan mempengaruhi kehidupan anak dalam keuangan, keluarga memberi arahan terhadap anak agar anak hemat, bisa menabung, dan pintar dalam memberikan contoh terhadap anak dalam membersihkan rumah, merawat tanaman, dan memelihara binatang peliharaan dengan baik.

Adapun Fungsi keluarga Menurut Soelaeman dalam (Maknunah,2017:4) adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Edukasi, adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan dalam anggota keluarga yang ada pada umumnya.

- 2) Fungsi Sosialisasi, adalah fungsi keluarga dalam mengembangkan individu untuk menjadi anak yang mantap.
- 3) Fungsi Proteksi dan Perlindungan adalah fungsi keluarga dalam melindungi anak dari ketidakmapuannya bergaul dengan lingkungannya.
- 4) Fungsi Afeksi dan Perasaan adalah keluarga terjadi hubungan sosial antara anak dan orang tuanya yang didasari dengan kemesraan.
- 5) Fungsi Religius adalah fungsi keluarga yang berkewajiban memperkenalkan dan mengajarkan anak dan anggota keluarganya dalam beragama.
- 6) Fungsi Ekonomi adalah fungsi keluarga dalam mencari nafkah, perencanaan, pembelanjaan dan pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggota lainnya.
- 7) Fungsi Rekreasi adalah fungsi keluarga yang memerlukan suasana akrab, rumah yang hangat diantara anggota-anggota keluarga dimana hubungan antar keluarga bersifat saling mempercayai bebas tanpa beban dan diwarnai suasana santai.
- 8) Fungsi Biologis adalah fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis anggotanya.

Jadi fungsi keluarga menurut Silalahi lebih mengarah terhadap kebutuhan hidup anak. Jika delapan fungsi keluarga tersebut dijalankan dengan baik, maka anak akan berkembang dengan baik.

4. Pengertian Akhlak

Sebelum membahas lebih dalam mengenai akhlak, ada baiknya di sini kita uraikan terlebih dahulu definisi akhlak. Secara etimologi istilah “akhlak” dalam bahasa Arab adalah jama’ dari kata “*khuluq*” yang memiliki makna sifat, budi pekerti dan watak, akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Definisi akhlak memiliki arti tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sadar oleh keinginan sendiri untuk melakukan perbuatan yang baik atau melakukan perbuatan yang buruk. (Jamal, 2017: 53).

Akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari agama dan sekaligus buah dari kesungguhan orang-orang yang bertakwa, sertamelatih orang-orang yang ahli ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan akhlak buruk lebih menjauhkan manusia dari Allah SWT, akhlak buruk akan menjadi racun bagi manusia dan dapat membinasakan manusia.

Oleh karena itu beberapa tokoh mendefinisikan makna akhlak, salah satunya akhlak yang di definisikan Ibnu Qayyim dalam (Mahmudi, 2019: 21) bahwa akhlak adalah sebuah perilaku yang berasal dari sumber ilmu yang benar, memiliki kehendak

yang baik dari amalan-amalan yang lahir dan batin serta perkataan yang benar sesuai dengan asas keadilan, hikmah, maslahat, sehingga menimbulkan sebuah perbuatan baik yang lahir dari jiwa.

Akhlak menurut Ibnu Qayyim lebih mengarah pada kebersihan hati dan jiwa, yaitu membersihkan diri dari sifat individual lebih menanamkan sifat kejujuran dan kedamaian. Akhlak yang baik dapat dihasilkan melalui sumber ilmu yang benar, kehendak yang baik atau suci dan dari amalan-amalan yang lahir maupun batin serta perkataan yang benar sesuai dengan asas keadilan, hikmah, dan mashlahat yang mampu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik yang lahir dalam diri kita.

Adapun akhlak menurut imam Al-Ghazali dalam (Bafadhol, 2018: 72) adalah suatu ungkapan yang menetap dalam jiwa, dari dalam jiwa itu muncul perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Jadi, apabila aplikasi dari kondisi tersebut memunculkan perbuatan-perbuatan yang berdampak baik maka disebut akhlak terpuji, namun sebaliknya jika dari perlakuan tersebut memunculkan akibat buruk maka disebut akhlak yang buruk.

Jadi akhlak menurut imam Al-Ghazali lebih ditekankan kepada perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu, sehingga ketika yang muncul adalah perbuatan yang baik atau buruk maka itu adalah akhlak yang sudah

melekat dalam jiwa seseorang. Dari pendapat tokoh diatas mengenai definisi akhlak. Maka dapat penulis simpulkan akhlak adalah sebuah sifat yang sudah tertanam didalam jiwa seseorang, sehingga ketika melakukan sesuatu secara spontan menunjukkan akhlak yang sudah melekat didalam jiwa seseorang tersebut.

5. Tujuan Akhlak

Adapun tujuan akhlak Ibnu Miskawaih mengatakan dalam (Awaliyah, 2018: 27) adalah memiliki watak luhur, budi pekerti yang baik. Dari jiwa atau watak maka lahir lah secara spontan perilaku yang baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna. Manusia tidak akan mencapai kesempurnaan hidup dengan menyendiri, melainkan tetap harus ditunjang hidup dengan bermasyarakat. Dari pandangan tujuan akhlak di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan akhlak menurut Ibnu Miskawaih mengarah kepada perilaku baik seseorang, jika seseorang bersikap baik kepada orang-orang sekitar, maka akan memperoleh kebahagiaan dalam hidup, karena seseorang tidak akan mencapai kesempurnaan hidup jika dia menyendiri.

Pendapat lain di kemukakan oleh Ali Abdul Halim Mahmud dalam (Mustofa, 2020:23) mengatakan bahwa tujuan akhlak adalah:

- 1) Mempersiapkan manusia yang beriman agar melakukan amal saleh. Karena tidak ada sesuatu pun yang dapat menyamai amal shaleh dalam mencerminkan akhlak mulia. Tidak ada yang

dapat menyamai akhlak mulia seseorang dalam mencerminkan keimanannya terhadap Allah SWT.

- 2) Mempersiapkan insan yang beriman dan menjalani kehidupannya sesuai ajaran Islam. Menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.
- 3) Dari pendapat Ali Abdul Halim Mahmud di atas dapat dikatakan bahwa tujuan akhlak lebih menjurus dalam mempersiapkan manusia yang beriman untuk melakukan amal saleh di dunia, dan manusia akan menjalankan kehidupannya menurut perintah ajaran agama Islam dan menjauhi larangan dalam ajaran Islam.

Dari pendapat beberapa tokoh di atas mengenai tujuan akhlak, maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan akhlak adalah membentuk manusia yang sempurna dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain.

6. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Terpuji

Akhlak adalah sifat yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang, lantas bagi umat Islam akhlak terpuji adalah seperti yang terdapat dalam diri Nabi Muhammad Saw. Karena sifat yang berada pada beliau adalah sifat-sifat yang terpuji dan merupakan contoh teladan terbaik. Secara Bahasa akhlak terpuji merupakan bentuk *maful* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. Adapun pengertian akhlak terpuji menurut Abu Dawud As-Sijitsani dalam

(Syukur, 2020: 144-145), akhlak terpuji merupakan perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.

Adapun akhlak terpuji menurut Al-Wasiti dalam (Mustopa, 2014:275) mengatakan bahwa akhlak yang baik adalah ketika seseorang tidak bertengkar dengan orang lain, dan orang lain tidak bertengkar dengannya, karena sejatinya *ma'rifatnya* hanya kepada Allah SWT.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa akhlak terpuji adalah sebuah akhlak yang mengandung kebaikan dan tidak berbuat hal yang tidak disenangi oleh orang sekitar.

2) Akhlak Tercela

Akhlak mazmumah berasal dari kata Bahasa arab yang artinya akhlak tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab tentang akhlak. Akhlak tercela merupakan sebuah tingkah laku yang tidak baik dan mampu merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia (Qodariyah, 2017:158).

Akhlak tercela merupakan sikap dan tingkah laku yang buruk terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk lain serta lingkungan. Oleh karena itu kita diharapkan untuk menghindari sifat tercela karena sifat tersebut tentu saja sangat merusak kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat maupun kehidupan dalam bernegara.

Sebelum kita memberikan definisi tentang hal yang berkaitan dengan akhlak buruk, perlu kita ketahui bahwa ada sebuah teori yang dikemukakan oleh Lambrosso dan para pengikutnya yang percaya akan adanya manusia yang terlahir sebagai penjahat. Lalu pendapatnya ditolak oleh para ahli yang sesuai bidangnya. Oleh karenanya Al-Ghazali berpendapat dalam (Zuhdi, 2018: 59) bahwa keburukan akhlak itu timbul karena ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan nafsunya, sehingga pelakunya disebut dengan *al-jahil*, dan perbuatan yang sudah diketahui keburukannya tetapi ia tidak bisa meninggalkannya karena nafsunya sudah menguasai dirinya.

7. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menurut imam Al-Ghazali, akhlak berkaitan dengan sebuah lafadz khuliq (tingkah laku) dan khalqu (kejadian). Tentu akhlak memiliki pengertian yaitu sebuah keadaan jiwa yang menetap dan dari padanya itu terbit semua perbuatan dengan mudah serta tidak memerlukan pemikiran dan penelitian (Syarkawi, 2019:173-174).

Adapun menurut Al-Ghazali dalam (Akhmad, 2021:61) menyatakan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang bersifat formal maupun non formal. Awal permulaan pendidikan didapatkan dilingkup keluarga, dimulai dari pembiasaan tingkah laku dan makanan yang dimakan. Pendidikan akhlak berarti adalah usaha sadar oleh orang yang bertanggungjawab kepada peserta didik untuk mampu mengantarkan mereka menjadi orang yang baik dalam pribadinya.

8. Anak

a. Pengertian Anak

Anak adalah anugerah terindah dari tuhan yang maha kuasa, dan harus dijaga serta di didik dengan baik, serta harus dilindungi oleh orang tua. Oleh karena itu anak harus mendapatkan didikan yang lebihbaik dari kedua orang tua. Adapun definisi anak secara nasional didasarkan pada batasan usiaanak menurut hukum pidana, perdata, hukum adat maupun hukum islam. Oleh karena itu ada beberapa pendapat tentang pengertian anak, di antaranya

menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam Pribadi (2018: 18) anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Anak juga merupakan keturunan kedua dimana kata “anak” merujuk pada lawan dari orang tua mereka meskipun mereka telah dewasa. Anak adalah mereka yang belum mencapai umur genap dua puluh satu tahun dan belum menikah sebelumnya. Dari pengertian anak dalam UU No.35 Tahun 2014 maka anak adalah seseorang yang berumur dibawah 20 tahun, dan itu termasuk kedalam anak yang masih berada dalam kandungan. Jika masih dalam kandungan selama belum berumur lebih dari 18 tahun maka termasuk dalam kategori anak.

Disebutkan kembali pengertian anak dalam hukum perdata pasal 330 KUHP perdata dalam (Afifah, 2014: 21) bahwa anak adalah seseorang yang belum dewasa, belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah. Dari makna anak yang tertera dalam hukum perdata pasal 330 KUHP menyebutkan bahwa dapat disebut anak ketika masih dibawah umur 21 tahun dan belum menikah. Karena di usia tersebut anak belum diwajibkan menikah dan masih menjadi tanggung jawab kedua orang tua.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang berusia belum mencapai 20

tahun ke atas dan masih menjadi tanggung jawab orang tua sepenuhnya. Anak adalah amanah dari Allah SWT kepada orang tua, agar orang tua mampu mendidik anak dengan baik dan memberi nafkah yang layak untuk anak agar kebutuhan anak lahir dan batin tercukupi. Tanggung jawab orang tua terhadap anak sangat lah berat.

b. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter anak, karena pada usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Beichlear dan Snowman dalam (Khairi,2018: 16), anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Hakikatnya anak usia dini memiliki karakter yang unik, yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi khusus.

Adapun anak usia dini yang telah dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education For Young Children*) dalam Priyanto (2014: 42) berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anakusia dini adalah anak yang berada pada fase perkembangan dan pertumbuhan, sehingga para ahli mengemukakan anak usia dini yang berada pada usia tersebut adalah masa emas yang hanya terjadi sekali dalam kehidupan. Dari pendapat diatas mengenai

batas usia anak dini maka dapat disimpulkan bahwa batas usia anak dini dibawah dari usia 10 tahun keatas, dan pada masa usia dini anak mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang baik, dan hanya terjadi satu kali dalam hidup.

c. Anak remaja

Remaja adalah waktu ketika manusia berumur belasan tahun, pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sebagai dewasa tetapi tidak dapat disebut juga anak-anak. Masa remaja merupakan periode dalam kehidupan yang batasan usia maupun perannya seringkali terlihat tidak jelas. Dalam masa remaja dianggap masa peralihan, dimana ketika anak tidak mau lagi diperlakukan seperti anak-anak. Adapun tahapan perkembangan remaja diukur dengan berpatokan usia. Usia remaja dimulai saat manusia berada pada masa puber dan berakhir pada usia 18-20 tahun.

Batas usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah usia remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah batas usia remaja akhir Fakhurrazi (2019: 574). Adapun batas usia remaja menurut Erickson dalam (Agustriyana,2017: 10) masa usia remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, masa remaja akhir.

Adapun kriteria usia masa remaja awal perempuan saat berusia 13-15 tahun dan laki-laki 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun, sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun. Sedangkan, menurut Papalia dan Olds dalam (Suwanto, 2017) masa remaja adalah masa transisi perkembangan masa kanak-kanak dan dewasa dimulai pada usia 12 atau 13 tahun, dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal umur dua puluhan tahun.

Oleh karena itu dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa usia remaja dibagi menjadi tiga tahapan yaitu remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju proses dewasa, dan masa akhir remaja berada dalam usia akhir dua puluhan.

9. Era Digital

a. Pengertian era digital

Era digital merupakan suatu masa di mana sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut *Communication Technology Timeline* yang dikutip Dan Brown, berbagai jenis media elektronik di dunia mulai merebak pada awal tahun 1880an dimulai dengan alat komunikasi telepon, tape-recorder, radio. Barang elektronik

lainnya seperti televisi, TV kabel, telepon selular baru mulai digunakan oleh banyak masyarakat sekitar tahun 1940–1970an.

Teknologi komunikasi dari media elektronik pada awalnya masih menggunakan sistem analog, dan baru beralih ke sistem digital dengan ditandai hadirnya transformasi produk media seperti e-book, internet, koran digital, e-library, e-shop dsb. Masa ini juga sering disebut sebagai revolusi digital (Rahayu, 2019: 47-48). Seperti yang kita ketahui sekarang adalah zaman serba canggih, serba teknologi. Zaman sekarang biasa kita sebut zaman era digital, eradigital adalah masa ketika kita mudah mendapatkan informasi dengan cepat, informasi tersebut disebarluaskan menggunakan teknologidigital, era digital adalah masa yang sudah mengalami banyak perkembangan dalam segala aspek kehidupan kita sehari-hari (Sukiman, 2018).

b. Dampak Era Digital

Dalam perkembangan teknologi digital ini tentu banyak dampak yang dirasakan dalam era digital ini, baik dampak positif maupun dampak negatifnya. Dampak positif era digital antara lain:

- a) Informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya.
- b) Tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang berorientasi pada teknologi digital yang memudahkan proses dalam pekerjaan kita.

- c) Munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat.
- d) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
- e) Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online, diskusi online yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- f) Munculnya e-bisnis seperti toko online yang menyediakan berbagai kebutuhan dan mudah untuk mendapatkannya.

Adapun dampak negatif era digital yang harus diantisipasi dan dicari solusinya untuk menghindari kerugian atau bahaya, antara lain:

- a) Ancaman pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karena akses data yang mudah dan menyebabkan orang plagiatis akan melakukan kecurangan.
- b) Ancaman terjadinya pikiran pintas dimana anak-anak seperti terlatih untuk berpikir pendek dan kurang konsentrasi.
- c) Ancaman penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindak pidana seperti menerobos sistem perbankan, dan lain-lain (menurunnya moralitas).

- d) Tidak mengefektifkan teknologi informasi sebagai media atau sarana belajar, misalnya seperti selain e-book yang bisa dicetak. Jadi tidak hanya mengunjungi perpustakaan digital, tetapi juga masih mengunjungi gedung perpustakaan, dan lain-lain. (Setiawan, 2017: 4)

10. Film

a. Pengertian Film

Film merupakan salah satu produk media massa yang sudah berkembang pada awal abad ke-19. Film memiliki sejarah yang awal perkembangannya mampu mengalahkan surat kabar sebagai media massa pertama yang berkembang pada saat itu. Film adalah gambar hidup yang juga sering disebut sebagai movie. Film merupakan sarana komunikasi massa, selain radio, televisi dan telekomunikasi. Film sendiri membawa pesan-pesan komunikasi yang disampaikan kepada penonton.

Film menurut Oey Hong lee dalam Ariani (2015: 5) yaitu dapat menjadi alat komunikasi yang sejati. Karena dalam film tidak mengalami unsur teknik, politik, ekonomi sosial dan demografi yang dapat merintangangi perkembangan surat kabar pada masa pertumbuhannya dalam abad ke 18.

Sedangkan menurut Effendy dalam (Sugianto,2017: 9) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari

berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Oleh karena itu film dapat menyampaikan berbagai pesan kepada para khalayak umum melalui sebuah media cerita. Kemudian dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk dapat mengungkapkan sebuah gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa film adalah alat komunikasi yang didalamnya terdapat gabungan dari beberapa unsur seni.

b. Jenis-Jenis Film

Menurut Marcel Danesi dalam (Pratama.A, 2014: 299) mengemukakan tiga jenis film, yaitu film fitur, film dokumenter, film animasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Film Fitur

Film Fitur adalah sebuah karya fiksi yang memiliki struktur berupa narasi yang dibuat dalam tiga tahap. Tahap praproduksi merupakan sebuah periode ketika skenario diperoleh. Skenario tersebut bisa berupa adaptasi dari sebuah novel, cerita pendek, cerita fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, maupun karya cetakan lainnya, atau sebuah

karya yang ditulis secara khusus untuk pembuatan film tersebut.

2) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film nonfiksi yang memberikan gambaran situasi kehidupan nyata dengan setiap individu yang menggambarkan perasaannya dan pengalamannya dalam situasi yang apa adanya tanpa persiapan.

3) Film Animasi

Film animasi adalah teknik pemakaian film agar terciptanya ilusi gerakan dari serangkaian gambar benda dua atau tiga dimensi. Penciptaan tradisional dari animasi gambar bergerak selalu diawalihampir bersamaan dengan penyusunan storyboard, serta serangkaian sketsa yang menggambarkan bagian penting dalam cerita tersebut.

B. Tela'ah Pustaka

Tela'ah pustaka merupakan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan judul dan spesifikasi yang ditulis. Namun dalam penelitian yang telah ada membahas mengenai permasalahan yang sama, namun memiliki pandangan yang berbeda dalam melihat suatu pemaparan. Tujuan dari pengkajian penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang digunakan, dan untuk mengetahui letak dari penelitian kita, penelitian kita masuk dalam penelitian

pengembangan atau penelitian yang belum ada sebelumnya. Penelitian ini mengambil beberapa jurnal maupun penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain:

1. Arma Veronica, Npm 1741010010 (UIN Raden Intan Lampung, 2021). *Pesan dakwah dalam serial animasi Riko The Series di akun youtube Riko The Series (Analisis Framing Model Robert Entman)*. Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah yang mengandung unsur-unsur islam yaitu akidah, syariah dan akhlak yang disampaikan melalui film Riko The Series dalam episode yang berjudul “Tanaman Bertasbih”. Dalam penelitian terdahulu lebih terfokus dalam pesan dakwah yang terkandung dalam film Riko The Series, sedangkan dalam penelitian yang teliti oleh peneliti lebih fokus terhadap akhlak anak serta bagaimana peran orang tua dalam terhadap akhlak anak sehari-hari.
2. Rizqy Dwi Rahmayanti, Yarno, R. Panji Hermoyo (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2021). *Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series Produksi Garis Sepuluh*. Hasil dari penelitian ini adalah dalam film terkandung karakter-karakter positif, yakni karakter religius, rasa ingin tau, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi dan tanggung jawab. Dalam penelitian terdahulu peneliti lebih fokus dalam karakter keseharian Riko, tentu saja dalam penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam pemfokusan.

3. Hanifah Aulia Mahfiroh (IAIN PONOROGO, 2021). *Nilai moral dalam serial animasi Riko The Series Episode 8 Lebih Baik Mamaafkan dan Relevansinya Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak Sekolah Dasar*. Hasil dari penelitian ini adalah nilai moral dalam film Riko The Series lebih baik memaafkan yaitu tolong menolong dan peduli terhadap teman, sedangkan relevansinya nilai moral dalam serial Riko The Series dengan karakter peduli sosial terdapat nilai moral tolong menolong dan peduli sesama. Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa ada keterkaitan antaranilai moral dengan karakter peduli sosial anak sekolah dasar.
4. Lutffieah Hazizah, Ana Fitriana, Flori Mardiani Lubis (Universitas Singaperbangsa Karawang,2021). *Analisis Pesan Moral Tayangan Animasi Riko The Series “Episode 1-10 Season 2” untuk mengedukasi anak-anak (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Hasil dari penelitian ini adalah, dalam film Riko The Series banyak mengandung pesan moral yang baik dan cocok untuk ditonton oleh anak-anak. Film animasi ini juga dapatdijadikan sebagai media pembelajaran karena didalam cerita tersebut terdapat penyampaian informasi yang berkaitan dengan hal edukasi untuk anak-anak.

Jadi dalam film ini terdapat pesan moral yaitu kepedulian, tanggung jawab, kebaikan, tolong menolong, kerja sama, pantang menyerah, sabar, berbakti kepada kedua orang tua, berdoa, berani. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam

pembahasan dan fokus penelitian, penelitian ini membahas tentang bagaimana peran keluarga terutama orang tua dalam mendidik akhlak anak pada era digital.

Dalam penelitian ini peran orang tua lebih ditekankan terhadap perkembangan akhlak anak, karena memasuki perkembangan zaman banyak sekali terjadi kenakalan remaja yang disebabkan oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting sekali. Dalam penelitian ini peneliti fokus dalam peranan keluarga dalam menerapkan pendidikan akhlak terhadap anak, tentu keluarga yang paling utama adalah kedua orang tua.

Karena jika keluarga tidak berperan dengan baik maka akan menjadi pengaruh kedepannya terhadap perkembangan akhlak anak, karena zaman sekarang semakin canggih dan mempengaruhi akhlak anak masa kini, semua serba mudah untuk diakses. Jika tidak mendapat pengawasan yang baik dari orang tua, maka akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan kedepannya.

Apabila melihat dari penelitian terdahulu belum ada penelitian yang spesifik membahas bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak dalam penelitian terdahulu cenderung membahas bagaimana karakter pemeran utama dan nilai-nilai akhlak apa saja yang dapat diambil dalam film animasi Riko The Series. Tentu saja hal ini sangat membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti teliti, sehingga skripsi ini dapat

dipertanggungjawabkan keautentikannya dari segi sistematika penulisan maupun analisis isi dalam penelitian.

C. Kerangka Teoritik

Penelitian ini mengkaji mengenai peranan orang tua terhadap akhlak anak pada era digital dalam film animasi Riko The Series. Dalam film animasi Riko The Series yang diciptakan oleh Teuku Wisnu, Arie Untung dan Yuda Wirafianto dibawah naungan kreator garis sepuluh corporation dalam episode 8 dan 15, terdapat adegan dimana keluarga memiliki kerjasama yang baik dalam membiasakan pendidikan akhlak terhadap anak.

Seperti yang kita ketahui bahwa zaman sekarang tidak semua keluarga melakukan peran dengan baik, terlebih dalam membiasakan akhlak yang baik terhadap anak. Peran keluarga terhadap pendidikan akhlak anak tentu saja sangat berpengaruh, keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tentu saja pendidikan akhlak harus ditanamkan kepada anak sejak masa dini, karena pendidikan akhlak yang tertanam dalam pribadi anak akan menjadi tolak ukur keberhasilan anak, terlebih sekarang sudah memasuki era digital.

Dengan memasuki masa masa era digital tentu saja semua hal bisa mudah untuk di akses, karena perkembangan anak zaman sekarang memiliki perbedaan dengan perkembangan anak zaman dahulu. Rasa ingin tahu anak zaman sekarang sangatlah besar, oleh karena itu sebagai orang

tua harus mendampingi perkembangan anak, orang tua tentu saja tidak boleh acuh tak acuh karena itu sudah menjadi kewajiban kedua orang tua.

Saat ini kita memasuki era digital dimana semua serba digital, tentu hal ini berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama dalam keseharian anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan menggunakan gadget, namun sangat disayangkan bahwa peran orang tua tidak maksimal dalam mendampingi perkembangan anak. Orang tua tidak berinteraksi dengan baik karena sudah sibuk dengan dunia masing-masing. Oleh karena itu banyak kejadian yang tidak diinginkan terjadi terhadap anak dikarenakan penggunaan gadget yang tidak mendapat dampingan dengan baik.

Orang tua tidak mengontrol anak dalam menggunakan gadget dengan baik maka menyebabkan anak lepas kendali, seandainya orang tua mampu mengontrol penggunaan gadget anak dengan baik ketika memberi tontonan yang ramah lingkungan terhadap anak, seperti film animasi Riko The Series, dimana terdapat pesan yang sangat baik untuk membentuk akhlak anak dan bagaimana seharusnya orang tua mendidik akhlak anak menggunakan cara sesuai zaman mereka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian kepustakaan (*library research*) adalah jenis penelitian yang identik dengan kegiatan menganalisis data-data yang berlatar ruang perpustakaan dengan mengeksplorasi materi-materi pustaka secara utuh menjadi satu kesatuan. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian berdasarkan fakta-fakta baik fakta konseptual maupun fakta teoritis yang diperoleh melalui proses membaca bahan pustaka, menginterpretasikan tersirat dan tersurat di dalamnya dan membangun kerangka berfikir.

Fokus penelitian peneliti pada analisis karakter peran kedua orang tua dalam pendidikan akhlak anak pada era digital dalam dokumen berupa film yang berjudul Riko The Series. Peneliti melakukan mengumpulkan data melalui proses mencari, membaca berbagai kajian terdahulu dan beberapa referensi, menelaah film sebagai sumber primer diperolehnya data. Membaca serta menelaah berbagai data pendukung dari buku, jurnal, artikel yang memiliki keterkaitan dengan film dan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah menggunakan sumber data primer dan sekunder antara lain sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang menjadi kajian atau fokus utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari film Riko The Series yang produksi kreator Garis Sepuluh Corporation.
2. Data sekunder adalah dokumen-dokumen yang menjelaskan data primer. Data sekunder ini bersumber dari pustaka dan berbagai literatur seperti skripsi, buku dan jurnal. Adapun salah satu sumber yang mendukung tentang penelitian yang diteliti oleh peneliti terdapat dalam skripsi yang berjudul "*Nilai moral dalam serial animasi Riko The Series Episode 8 lebih baik memaafkan dan relevansinya terhadap karakter peduli sosial anak sekolah dasar*".

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka yang membahas tentang karakter kedua orang tua dalam mendidik akhlak anak yang terdapat dalam film "Riko The Series", adapun langkah tersebut sebagai berikut: (Nugroho, 2018: 110-119).

1. Mengumpulkan berbagai sumber data, Penelitian ini merupakan penilitan kepustakaan yang mengambil obyek untuk diteliti yaitu Film

animasi Riko The Series, kemudian menggunakan buku serta jurnal yang berkaitan dengan karakter orang tua dalam mendidik akhlak anak.

2. Mengelompokkan, yaitu peneliti memisahkan antara sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer yaitu film animasi Riko The Series dan sumber sekunder merupakan buku dan jurnal-jurnal terdahulu yang berkaitan dengan penelitian di atas.
3. Memutar, melihat dan mengamati film secara berulang-ulang kali, hal ini bertujuan untuk menemukan data-data yang akan menjadi titik fokus peneliti. Selain itu, memutar dan mengamati film bertujuan untuk mendapatkan titik jenuh dari data-data tersebut, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk data kajian selanjutnya.
4. Menelaah film dan mengklasifikasi percakapan, perilaku, kejadian sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam film. Kegiatan menelaah dilakukan setelah mengulang film berkali-kali.
5. Kemudian membuat catatan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Catatan terdiri dari karakter orang tua dalam film Riko The Series.
6. Selanjutnya melakukan konfirmasi atau *cross chek* data dari data primer dan data sekunder agar memperoleh data yang validitas dan reabilitas.

Beberapa teknik pengumpulan data tersebut yang dilakukan oleh peneliti. Teknik yang digunakan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Metode dokumentasi dengan bahan penelitian

berupa dokumen film animasi Riko The Series. Metode dokumentasi dengan cara mencari kajian literatur buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Selanjutnya Metode observasi yaitu dengan cara pengamatan dengan menonton film tersebut serta menelaah film tersebut untuk dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan karakter orang tua yang berada dalam film tersebut.

D. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dapat dihimpun, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk menguji data yang diperoleh dan bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun bentuk uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan teknik peningkatan ketekunan. Yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Dengan demikian, untuk meningkatkan ketekunan peneliti berbekal bacaan dari berbagai referensi yang relevan. (Mekarisce, 2020: 150).

Kemudian peneliti mengamati dengan tekun dan cermat dialog-dialog dan adegan-adegan yang tersaji dalam film Riko The Series secara berulang-ulang hingga dipastikan bahwa data yang didapat benar dan dapat dipercaya. Setelah peneliti melakukan pengamatan secara tekun,

kemudian peneliti mencari referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti agar menjadi sumber penguat peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu telaah sistematis terhadap informasi yang telah didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, tulisan, media massa atau lain-lain. Namun untuk media yang sifatnya audio wajib untuk didengarkan, dengan tetap harus dituliskan kembali, begitu pula dengan media-media visual. Tujuannya untuk mengetahui karakter-karakter dalam penyampaiannya. (Arafat, 2018: 34). Secara terperinci, prosedur analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memutar dan menyimak film yang menjadi objek penelitian.
2. Mentransfer rekaman menjadi bentuk tulisan atau narasi.
3. Mentransfer gambar menjadi bentuk tulisan dan narasi.
4. Menganalisis isi dan metode, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan materi dan muatan-muatan pendidikan karakter yang terkandung dalam film tersebut.

Kemudian dalam proses analisis data peneliti memutar dan menyimak film yang sedang diteliti, kemudian peneliti mendengarkan rekaman dialog yang tersaji dalam film. Setelah peneliti mendengarkan rekaman lantas peneliti mencatat hasil rekaman dalam bentuk tulisan, setelah mencatat hasil rekaman dialog maka peneliti menganalisis isi dan

metode apa saja yang terdapat dalam film tersebut, apakah terkandung pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Riko The Series

Serial *Riko The Series* adalah animasi anak yang diciptakan oleh Teuku Wisnu, Arie Untung, dan Yuda Wirafianto kemudian di produksi oleh Garis Sepuluh. Seri ini memiliki durasi 4-8 menit per episode pada musim pertama. Series *Riko The Series* pada musim pertama memiliki 26 episode, sedangkan musim kedua memiliki 21 episode. Animasi ini pertama kali tayang di Trans Tv tahun 2020 lalu, kemudian pindah ke RTV ditahun yang sama. Serial *Riko The Series* menceritakan keseharian seorang anak yang bernama Riko berusia 8 tahun. Dia adalah anak yang pintar, rajin, dan aktif.

Kesehariannya menjadi sebuah petualangan bagi Riko dan sahabatnya, Qio untuk menemukan dan mempelajari hal-hal disekitarnya. Dalam petualangannya, ia juga sering menemukan hal-hal baru yang kemudian dijelaskan oleh Qio, Riko mempelajari banyak pengetahuan soal ilmuan-ilmuan musim dari penjuru dunia, kehebatan Allah sang maha pencipta dan tentunya banyak hal lainnya. Masing-masing karakter memiliki pengisi suara, untuk karakter Riko suara diisi oleh Jordan Omar dan Qio si robot suara di isi oleh arie untung.

2. Profil Sutradara Riko The Series

Film Riko The Series dibuat Arie Untung, Teuku Wisnu, Yura Wirafianto dan diproduksi oleh Garis Sepuluh, dikutip dari *Wikipedia.com* Arie memiliki nama asli Arie Kuncoro Untung lahir 15 januari 1976, Ariemengawali karirnya sebagai VJ MTV, setelah keluar dari MTV Arie mengikuti jejak pendahulunya Dewi Rezer dan Nirina Zubir, VJ MTV yang juga merambah dunia layer lebar. Debut filmnya adalah brownies (2004). Dalam film produksi SinemArt tersebut Arie berperan sebagai Lilo, kemudian arie juga pernah menjadi vokalis grup musik rock bernama Taboo, yang musiknya dipengaruhi oleh Muse, grup favorite Arie dan mengeluarkan single “Hancurku”, Arie juga pernah berkolaborasi dengan Seventeen.

Selain berakting, sarjana teknik lulusan ISTN (Institut Sains & Teknologi Nasional) itu juga masih melakukan keahliannya dalam memandu sebuah acara, antara lain “Gong Show” di stasiun televise Trans TV. Bersama Fenita, pada tahun 2011 Arie membangun perusahaan yang bergerak dibidang off dan on air entertainment yaitu FAM (Fajar Anugrah Media), setelah sukses memproduksi acara-acara televisi dan beberapa iklan, kini mereka meluncurkan layer lebar pertama yang akan mereka produseri, bekerja sama dengan Multivision Plus yang berjudul 3 (Alif Lam Mim) the movie yang beredar dibioskop pada tanggal 1 Oktober 2015.

Teuku Wisnu lahir tanggal 4 Maret 1985 adalah seorang pemeran, presenter, penyanyi dan model Indonesia keturunan Aceh. Wisnu masuk dalam dunia hiburan Indonesia berawal dari sebuah kecelakaan mobil, Teuku Wisnu si bungsu dari empat bersaudara ini membawa mobil milik tantennya dan mengalami kecelakaan di jalan tol dalam kota. Karena tidak memiliki uang untuk memperbaiki kerusakan mobil tantenya, Wisnu atas saran temennya mengikuti casting dalam sebuah iklan. Sejak itulah nama dan sosok teuku wisnu mulai dikenal oleh masyarakat luas. Beberapa sinetron yang pernah di bintanginya sebagai Farrel di Cinta Fitri. Teuku Wisnu pernah menjadi finalis MTV VJ Hunt 2006, kemudian dalam perhelatan *Panasonic Award* ke 12 yang diadakan pada 27 Maret 2009 wisnu berhasil menjadi pemenang dalam kategori actor favorit.

Yuda wirafianto adalah seorang eksekutif produser Riko The Series, founder Garis Sepuluh, Rumah Kisah, Round Box Animation dan Mizola Animation. Yuda Wirafianto juga aktif dan inspiratif dalam bidang ekonomi Syariah kreatif yang sukses.

3. Filmografi Sutradara Series Riko The Series

a. Sutradara

Dikutip dari *Cnn.Indonesia* sudah lebih dari satu dekade Arie Untung wira-wiri di layar kaca maupun sinema. Pada tahun 2015 Arie Untung mencoba peruntungannya dalam dunia perfilman, namun bukan sebagai actor, kali ini ia memilih untuk dibelakang layar sebagai

produser. Bersama dengan sutradara Anggy Umbara, Arie menggarap film berjudul 3, memiliki genre laga futuristic yang menyelipkan cerita tentang terorisme didalamnya.

Dikutip dari *Kapanlagi.com* bahwa kemampuan actor Teuku Wisnu tidak perlu untuk diragukan lagi, perannya diberbagai judul sinetron sudah mendapatkan pengakuan public. Kini Teuku Wisnu melebarkan sayapnya untuk menjadi seorang sutradara, bekerja dibelakang layar memang pengalaman baru baginya. Film pertama yang digarapnya adalah WANITA TETAP WANITA, film omnibus yang berdurasi 104 menit ini diproduksi oleh Irwansyah, Raffi Ahmad dan Furqy.

b. Actor

- 1) Selain dalam bidang penyutradaraan, Arie Untung merupakan actor dibeberapa film. KARYA film yang dibintangi beliau sebagai berikut:

No	Judul Film	Tahun
1	Cinta Seluas Empang	-
2	Cinta Dara Kembar	1998
3	Ada Hantu di Sekolah	2004
4	Brownies	2004
5	Gotcha	2006
6	Namaku Dick	2008
7	Tulalit	2008
8	Benci Disko	2009
9	Maling Kutang	2009

10	Tiran: Mati di Ranjang	2010
11	3	2015
12	Insyaallah Sah	2017
13	Rafathar	2017

- 2) Selain dalam bidang penyutradaraan, Teuku Wisnu merupakan actor di beberapa film, karya film yang dibintangi beliau adalah:

No	Judul	Tahun
1	Gue Kapok Jatuh Cinta	2006
2	Lentera merah	2006
3	SMS (Suka Ma Suka)	2009
4	Wanita Tetap Wanita	2013
5	Benar Benar Cinta	2006
6	Isinema	2006
7	Hidayah	2006
8	Di atas Sajadah Cinta	2006
9	Makin sayang	2007
10	Cinta Fitri season 1	2007
11	Cinta Fitri Season 2	2008
12	Cinta Fitri Season 3	2008-2009
13	Cinta Fitri Season 4	2009
14	Cinta Fitri Season 5	2010
15	Cinta Fitri Season 6	2010
16	Cinta Fitri Season 7	2010
17	Legenda	2007
18	Ranum	2011
19	Senggol-senggol asmara	2011
20	Fathiyah	2012
21	Diah Ayu	2012

22	Raden Kian Santang	2012-2014
----	--------------------	-----------

c. Penghargaan

1) Arie Untung

Adapun penghargaan dan nominasi yang diperoleh Arie Untung adalah sebagai berikut:

Tahun	Penghargaan	Kategori	Karya yang dinominasikan
2005	MTV Indonesia Movie Awards	Most Favourite Supporting Actor	Ada Hantu di Sekolah
2005	Festival Film Indonesia	Pemeran Pendukung Pria Terbaik	Brownies
2015	Piala Maya	Film Cerita Panjang Terpilih	3: Alif lam Mim
2016	Festival Film Bandung	Film Bioskop Terpuji	3: Alif Lam Mim

2) Teuku Wisnu

Adapun penghargaan dan nominasi yang diperoleh oleh Teuku Wisnu adalah sebagai berikut:

Tahun	Penghargaan	Kategori	Karya
2007	SCTV Awards 2007	Actor Ngetop	Cinta Fitri Season 1

2008	Nickelodean Indonesia Kids Choice Awards 2008	Actor Favorit	Cinta Fitri Season 1
2009	SCTV Awards 2009	Actor Ngetop	Cinta Fitri Season 3
2009	Panasonic Awards 2009	Actor Terfavorit	Cinta Fitri Season 3
2009	Nickelodeon Indonesia Kids Choice Awards 2009	Actor Terfavorit	Cinta Fitri season 3
2010	SCTV Awards 2010	Actor utama paling ngetop	Cinta Fitri Season 5
2010	Panasonic Gobel Awards 2010	Actor Favorit	Cinta Fitri Season 5
2010	Nickelodeon Indonesia Kids Choice Awards 2010	Actor Favorit	Cinta Fitri Season 5
2011	Panasonic Gobel Awards 2011	Actor Favorit	Cinta Fitri Season 7
2011	Nickelodean Indonesia Kids Choice Awards 2011	Actor Favorit	Cinta Fitri Season 7
2011	Insert Awards 2011	The Best Couple (Bersama Shireen Sungkar)	

2012	Panasonic Gobel Awards 2012	Actor terfavorit	Dia Ayu
2013	Panasonic Gobel Awards 2013	Actor terfavorit	Ranum
2014	Panasonic Gobel 2014	Actor terfavorit	Raden Kian Santang
2014	Global Seru Awards 2014	Actor Terseru	Raden Kian Santang
2016	Insert Awards 2016	The Hotter Couple (Bersama Shireen Sungkar)	

B. Deskripsi Data Fungsi Keluarga dalam Pendidikan Akhlak Serial Riko The Series

1. Episode 8

Pada episode 8 musim pertama menceritakan tentang pentingnya memaafkan satu sama lain biarpun kita disakiti oleh orang-orang sekeliling kita. Berikut ini adalah sebuah percakapan yang mencontohkan bagaimana peran keluarga terhadap sikap anak dalam mengambil keputusan, tentu hal ini juga berpengaruh bagaimana sikap akhlak anak, Dialog ini terdapat pada episode 8 menit ke 00:08-04:16.

Tabel 4.1 Percakapan film Riko The Series pada episode 8

Qiio	: Riko, kamu jatuh ya?
Riko	: Iya Qiio sakit, Rasanya nyut nyut nyut gitu.
Qiio	: Nyut-nyut itu apa sih Riko?
Riko	: Aduuh qio, masa sih gak tau?
Qiio	: Maaf Riko, soalnya nyut nyut nyut belum ada dalam datanase aku. Kemudian Qiio pergi mengambil obat untuk Riko, lalu qiio mengobati kaki Riko yang terluka.
Qiio	: Sini, aku obati
Riko	: Aduuh,aduuh,aduuu..duh aduuh aduuh
Qiio	: O..o maaf maaf
Riko	: Qiio, kamu juga pelan-pelan dong,jangan keras, aduuh aduuh
Kak Wulan	:Assalammualaikum, Riko kamu gak papa kan? Katanya kamu luka?
Riko	: Aduuh kakak mau cari apa sih?
Kak Wulan	: Eh maaf maaf, coba sini kakak liat
Riko	: Aww kakak sakit, kok kakak bisa tau kalau aku luka?
Kak Wulan	: Ya tau lah, tadi pas kakak pulang, kakak ketemu Arya. Arya bilang kamu didorong dia sampai jatuh.
Riko	: Iya kak, Arya gak sengaja kok dorong aku.
Kak Wulan	: Masa sih? Arya itu kan anaknya suka kasar,lain kali Riko harus kasih tau mama papa nya Arya.
Qiio	: Kak Wulan, Riko itu gak mau bilang sama mama papa nya Arya.
Kak Wulan	: Kenapa? Kok Gitu?
Riko	: Papa nya Arya itu galak, kalau sempat tau nanti Arya dihukum, kan kasihan.
Kak Wulan	: Tapi Riko, papa nya menghukum dia, supaya Arya nya gak kasar lagi.

Riko	: Kak Wulan, Arya itu kan sering dihukum, tapi gak pernah kapok. Siapa tau kalau kita maafin terus kita doain Arya nya jadi baik.
Kak Wulan	: Hmm, kamu memang adiknya kakak yang paling baik.

Tabel 4.2 Aspek moralitas film Riko The Series Episode 8

No	Aspek film Riko The Series	Deskripsi
1.	Aspek Moralitas	Riko toleransi terhadap sikap Arya, yang tidak sengaja mendorong Riko hingga terjatuh.
2.	Aspek Etika	Sikap kak Wulan menghargai pendapat Riko untuk memaafkan sikap Arya.

Dari kutipan diatas nampak jelas bagaimana berpengaruhnya cara keluarga mendidik anak, tentu jika keluarga mendidik anak dengan baik maka akhlak anak akan terbentuk dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Silalahi (2014: 64) bahwa salah satu peran keluarga adalah mendidik anak dalam hal cinta kasih, yaitu keluarga mampu memberikan contoh yang baik terhadap anak dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekitar, terlebih dalam sikap saling memaafkan terhadap sesama.

2. Episode 15

Pada episode 15 musim kedua menceritakan tentang sebuah adab sebelum ilmu, dalam video berdurasi 8 menit memberi kita pemahaman tentang bagaiman

seharusnya seorang ayah bersikap ketika anak mengalami konflik dengan saudaranya. Berikut beberapa kutipan percakapan ayah kepada anak-anaknya :

Tabel 4.3 Percakapan Riko The Series Episode 15

Riko	: Kok tv nya dimatiin yah?
Ayah	: Hmmm, kalian berdua kenapa?
Wulan	: Wulan sih gak kenapa-kenapa yah, Riko tu
Ayah	: Riko kamu ada apa sama kak Wulan?
Riko	: Kak Wulan tuh yah pelit ilmu
Ayah	: waah
Riko	: Kak Wulan itu kan pintar yah,tapi masa ilmunya enggak mau dibagi-bagi sama Riko. Riko mau nanya soal pelajaran, masa gak mau kasih tau, untung ada kio.
Ayah	: Benar begitu Wulan?
Wulan	: Tapi yah,Riko duluan itu yang mulai
Ayah	: Wulan Allah itu menganugraahkan kita dengan pengetahuan agar bisa diamankan. Diamalkan untuk diri kita sendiri juga untuk orang lain, ilmunya jadi punya manfaat dan bisa menjadi ladang pahala. Makannya jika ada orang lain yang bertanya tentang suatu hal dan kita tahu maka wajiblah kita menjawab sebaik mungkin.
Wulan	: Ayah,Wulan bukannya mau pelit ilmu sama Riko, tapi Wulan gak suka caranya Riko.
Ayah	: Loh, emang caranya Riko gimana?
Wulan	: Masa Riko main masuk ke kamar Wulan gitu aja,terus langsung mau tanya soal pelajaran. Wulan nasehatin eh Riko malah marah yaudah.
Ayah	: Begitu Riko?
Riko	: Hmm, bener sih

Ayah : **Riko, ayah mau tanya. Riko tau gak apa fungsi dari kamar tidur?**

Riko : hmm kamar tidur ya tempat kita untuk tidur ayah

Ayah : **Apalagi coba**

Ayah : **kamar tidur itu tempat kita beristirahat, tempat kita untuk berganti baju dan banyak lainnya, nah jika kita hendak masuk ke kamar orang lain seperti kamar ayah bunda, kamar kak Wulan Riko harus ketuk pintu dulu lalu ucapkan salam, setelah itu tunggu dipersilahkan masuk, baru boleh masuk.**

Riko : Ayah, kan ini dirumah kita sendiri masa tetap harus ketuk pintu kamar dulu sih kayak tamu aja.

Ayah : **Karna bukan kamar kita nak, jadi tetap harus minta izin sama yang punya kamar, karena jangan-jangan yang punya kamar sedang ganti baju, yakan nanti malu dong ya.**

Riko : Iya juga ya

Ayah : **Jadi menurut ayah wajar si kalau kak Wulan merasa tidak nyaman kalau Riko tiba-tiba masuk kamar kak Wulan tanpa ketuk pintu dan gak izin dulu.**

Riko : Kak maafkan Riko ya, Riko kurang adab saat bertanya. Tolong ingetin Riko lagi please.

Percakapan ini terdapat dalam menit ke 03:17-07:27, kemudian dari kutipan percakapan di atas nampak jelas bagaimana seharusnya peran orang tua ketika menghadapi situasi kedua anak sedang dalam kondisi berseteru. Tentu orang tua harus menggunakan cara yang baik dan mampu diterima anak tanpa harus menyudutkan salah satu pihak. Tentu dengan cara orang tua yang menyampaikan dengan baik dan bijak lantas mampu diterima oleh

anak tentu akan membentuk karakter yang baik terhadap anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Silalahi dalam (2014: 64) tentang bagaimana peran keluarga dalam menjalankan salah satu perannya, yaitu memberikan perlindungan terhadap anak, keluarga mampu memberikan contoh bagaimana anak mampu menceritakan keadaan suasana hati anak agar terbuka kepada keluarga.

C. Analisis Data Fungsi Keluarga Dalam Mendidik Akhlak Anak Pada Series Riko The Series

Pada sub bab analisis data penulis akan menjelaskan hasil analisis peran keluarga yang terdapat dalam serial Riko The Series episode 8 dan 15. Tentu pemahaman terhadap peran keluarga dalam mendidik akhlak anak adalah suatu keharusan atau tuntutan dalam menjalankan kewajiban sebagai orang tua. Seperti yang kita ketahui bahwa peran keluarga terhadap akhlak anak sangatlah penting pada zaman sekarang. Faktor utama dalam membentuk akhlak anak terdapat dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Terdapat bagaimana peran keluarga yang seharusnya dilakukan dalam film Riko The Series yang peneliti analisis. Adapun penjelasan dari peran keluarga dalam mendidik akhlak anak terdapat dalam film Riko The Series adalah sebagai berikut:

1. Analisis Fungsi Keluarga Terhadap Akhlak anak

a. Saling Memaafkan

Istilah untuk saling memaafkan tentu saja tidak asing dalam pendengaran kita, dalam video Riko The Series episode 8 terdapat

percakapan dimana kita harus mampu memaafkan sesama walaupun kita diperlakukan tidak baik sekalipun. Tentu hal itu tidak lepas dari peran keluarga dalam mendidik anaknya, oleh karena itu sebagai keluarga kita harus menanamkan kebiasaan yang baik terhadap anak, agar anak mampu bersikap baik terhadap sesama. Adapun adegan percakapan dalam Riko The Series dimana ketika kak Wulan mengatakan bahwa tidak papa jika Riko mengadukan perbuatan Arya kepada orang tua Arya, karna Arya sudah mendorong Riko hingga terluka, agar Arya dihukum orang tuanya, namun Riko mengatakan bahwa Arya itu udah sering dihukum oleh orang tuanya, tapi dia gak pernah kapok. Siapa tahu kalau kita maafin dan kita doain Arya nya jadi baik. Adapun perintah untuk saling memaafkan terdapat dalam Q.S Asy-Syura ayat 40:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا

يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Balasan suatu keburukan adalah keburukan yang setimpal, akan tetapi siapa yang memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat), maka pahalanya dari Allah, sesungguhnya dia tidak menyukai orang-orang dzalim”.

Tabel 4.4 Percakapan dalam Riko The Series Sikap Saling Memaafkan

Qioo : Kak Wulan, Riko itu gak mau bilang sama papa nya Arya.

Riko : Papa nya Arya itu kan galak, kalau sempat tau, nanti Arya dihukum, kan kasihan.

Riko : Kak Wulan, Riko itu kan sering dihukum, tapi gak pernah kapok, siapa tau kalau dimaafin terus kita doain Arya nya jadi baik

Ketika kita memaafkan sesama, maka itu adalah sebuah proses untuk bisa melepaskan emosi negatif yang telah terjadi dalam diri kita. Memaafkan merupakan sebuah cara untuk kita menunjukkan rasa empati sebagai bentuk pengampunan terhadap orang yang telah menyakiti kita. Hal ini sejalan dengan Silalahi (2014: 64) tentang bagaimana peran penting orang tua dalam pembentukan individu yang bermoral. Karena banyak diantara kita yang sulit memaafkan sesama, karena kurangnya peran keluarga untuk melatih individual anak agar menjadi sosok yang memiliki sikap moral yang baik terhadap sesama.

b. Fungsi ayah menyelesaikan konflik antar keluarga

Sebagai kaum muslimin dan muslimah tentu kita dilarang untuk melakukan perseteruan terhadap sesama, jika kita mengalami perseteruan tentu harus bisa saling menyelesaikan perseteruan yang terjadi. Dalam video Riko The Series ini ayah melakukan peran nya dalam menyelesaikan konflik yang terjadi terhadap kedua anaknya, tentu langkah yang diambil ayah sangat bijak karena ayah tidak membela satu sama lain, ayah menyelesaikan konflik dengan cara mendengarkan pendapat anak satu persatu tanpa menghakimi.

Kemudian ayah memberi pemahaman kepada anaknya bahwa apa yang dia lakukan itu salah tanpa harus menghakimi satu sama lain.

Fungsi ini yang penting dilakukan oleh seorang ayah, karena mampu melatih anak agar bisa menyelesaikan masalah dengan baik dan mampu meminta maaf jika mereka melakukan kesalahan, hal ini menjadi peran utama seorang ayah dalam mendidik akhlak anak pada masa era digital tersebut. Adapun percakapan menyelesaikan konflik dalam Riko The Series episode 15 adalah sebagai berikut:

Ayah : Kalian berdua kenapa?

Wulan : Wulan si gak kenapa-kenapa yah, Riko tu

Ayah : Riko kamu ada apa sama kak Wulan?

Riko : Kak Wulan tuh yah pelit ilmu.

Ayah : Waaah

Riko : Kak Wulan itu kan pintar yah, tapi masa ilmunya enggak mau dibagi-bagi sama Riko. Riko mau nanya soal pelajaran, masa gak mau kasih tau, untung ada Qiiio.

Ayah : Benar begitu Wulan?

Wulan : Tapi yah, Riko duluan itu yang mulai

Ayah : Wulan, Allah itu menganugerahkan kita dengan pengetahuan agar bisa diamalkan. Diamalkan untuk diri kita sendiri juga untuk orang lain, ilmunya jadi punya manfaat dan bisa menjadi ladang pahala. Makannya jika ada orang lain

yang bertanya tentang suatu hal dan kita tahu maka wajiblah kita menjawab sebaik mungkin.

Wulan : Ayah, Wulan bukannya mau pelit ilmu sama Riko, tapi Wulan gak suka caranya Riko.

Ayah : Loh emang caranya Riko gimana?

Wulan : Masa Riko main masuk ke kamar Wulan gitu aja, terus langsung mau tanya soal pelajaran. Wulan nasehatin Riko eh malah marah yaudah.

Ayah : Begitu Riko?

Riko : Hmmm, bener sih

Ayah : Riko, ayah mau tanya. Riko tau gak apa fungsi dari kamar tidur?

Riko :Kamar tidur ya untuk tidur ayah

Ayah : Apalagi coba?

Ayah : Kamar tidur itu tempat kita beristirahat, tempat kita untuk berganti baju dan banyak lainnya, nah jika kita hendak masuk ke kamar orang lain seperti kamar ayah dan bunda, kamar kak Wulan Riko harus ketuk pintu dulu lalu ucapkan salam, setelah itu tunggu dipersilahkan masuk, baru boleh masuk.

Ayah : Jadi menurut ayah wajar si kalau kak Wulan merasa tidak nyaman kalau Riko tiba-tiba masuk ke kamar kak Wulan tanpa ketuk pintu dan gak izin dulu.

Riko : Kak maafkan Riko ya, Riko kurang adab saat bertanya.
Tolong ingetin Riko lagi please.

Dalam adegan percakapan tersebut terdapat bagaimana seharusnya fungsi ayah ketika dihadapkan konflik antara anak-anaknya. Dalam video tersebut ayah tidak membela salah satu, namun ayah mendengarkan pendapat kedua anaknya. Seperti yang kita ketahui bahwa anak-anak pada zaman era digital ini memiliki sikap egois yang tinggi, dan memiliki sikap manja yang lebih, kita sebagai orang tua harus mampu membimbing anak agar anak tersebut tetap berada dijalurnya. Jika kita hanya berpihak pada salah satu anak saat dihadapkan oleh suatu konflik, maka dapat terjadi perpecahan dalam keluarga, karena sejatinya dalam lingkup keluarga harus mampu menghindari perpecahan. Hal ini sejalan dengan teori dari Ki Hajar Dewantara (2015: 6) mengemukakan bahwasannya keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat dalam suatu ikatan, dan melakukan bersama-sama dalam mempererat hubungan satu sama lain agar tetap kokoh.

c. Melakukan kebaikan

Sebagai seorang kaum muslimin dan Muslimah kita tentu dianjurkan untuk melakukan kebaikan terhadap sesama, dalam film Riko The Series terdapat adegan dimana mampu mencontohkan berbuat baik kepada sesama. Kenapa kita harus berbuat baik kepada sesama,

karena pada dasarnya manusia ini adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian tanpa bantuan makhluk sekitar. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Isra Ayat 7 bahwasannya kita harus berbuat kebaikan :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ

الْآخِرَةِ لَيَسَّ بُؤْسُ وُجُوهِكُمْ وَلَيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ

وَلَيُتَبَّرُوا مَا عَلَوُا تَتْبِيرًا

Artinya: Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

Adapun kutipan dialog dalam film Riko The Series episode 8 terdapat percakapan dimana kak Wulan mengetahui bahwa Riko jatuh didorong oleh temannya yang bernama Arya, dan kak Wulan memberitahu Riko agar Riko mengadukan perbuatan temannya yang mendorong Riko kepada ayah Arya, namun Riko mengatakan bahwa Arya tidak sengaja, jangan di beritahu kepada ayah atau mamahnya, karna orang tua Arya galak kasihan nanti Arya dihukum. Bagaimanapun keadaan kita saat diperlakukan tidak baik oleh sesama, maka kita harus berbuat baik dan tidak boleh membalas perbuatan

mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali (2018: 72) bahwasannya akhlak berbuat baik merupakan sikap spontan yang dilakukan oleh kita tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu, dan hal tersebut sudah menetap dalam jiwa kita.

Tabel 4.5 Bersikap baik terhadap teman dalam film Riko The Series

<p>Wulan : Masa sih? Arya kan anaknya suka kasar, lain kali Riko harus kasih tau mama papa nya Arya.</p> <p>Qiiio : Kak Wulan, Riko itu gak mau bilang sama mama papa nya Arya</p> <p>Wulan : kenapa? Kok gitu?</p> <p>Riko : Papa nya Arya itu kan galak, kalau sempat tau nanti Arya dihukum, kan kasihan</p>

d. Menolong teman

Adapun dalam menolong teman merupakan salah satu kewajiban kita sebagai manusia, karena kita sebagai makhluk yang memiliki sikap sosial tidak akan mampu hidup sendiri. Kita tentu membutuhkan bantuan orang lain, dalam Riko The Series episode 8 terdapat adegan dimana Qiiio mendengar suara rintihan Riko didalam kamar dan melihat Riko sedang merasakan kesakitan sambil mengelus-elus luka yang ada dilututnya, kemudiann Qiiio langsung membantu mengobati luka Riko. Adapun kutipan dialog dalam film Riko The Series episode 8 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Bersikap Menolong Teman dalam Riko The Series

Riko	: “Aduuhhhh”!
Qiiio	: Riko, kamu jatuh ya?
Riko	: Iya Qiiio sakit, rasanya nyut nyut nyut gitu.
Qiiio	: Nyut-nyut itu apa sih Riko? Tanya Qiiio dengan ekspresi bingung
Riko	: Aduuuuh Qio, masa sih ga tau?
Qiiio	: Maaf Riko, soalnya nyut nyut nyut belum ada dalam database aku.
Qiiio	: Sini, aku obati
Riko	: Aduuh..aduh..adu..duu..duuh..aduu..
Qiiio	: O..oo maaf,maaf
Riko	: Qiiio, kamu juga pelan-pelan dong, jangan keras-keras, aduuh..aduuuh

Tentu kita sesama manusia harus saling memaafkan, karena dalam Al-Qur’an kita diperintahkan untuk berbuat tolong menolong. Adapun perintah nya terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

الْقَالِيدَ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا

وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ

فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاثِمُوا اللَّهَ عِذًّا لِلَّهِ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam, mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian mu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya”.

Tentu kita harus saling tolong menolong dengan sesama karena kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, tentu hal ini menjadi peran dari keluarga untuk mengenalkan perasaan saling tolong menolong. Hal ini sejalan dengan pendapat Silalahi (2014: 64) dalam fungsi keluarga yaitu fungsi cinta kasih, dimana keluarga mampu memberikan contoh yang baik terhadap anak dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekitar, salah satunya yaitu sikap saling tolong menolong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pembahasan diatas maka dapat disimpulkan dalam video Riko The Series episode 8 dan 15 memuat beberapa fungsi keluarga, tentu keluarga mampu bekerjasama dalam menjalankan peran dalam mendidik akhlak anak tersebut. Peran keluarga dalam mendidik akhlak anak terdapat dalam beberapa percakapan dicuplikan video tersebut. Pada masa era digital sekarang tentu menjadi masa yang memiliki perkembangan yang pesat, tentu orang tua harus mampu mendidik anak sesuai zamannya, namun banyak orang tua zaman sekarang yang melupakan peran mereka, dikarenakan orang tua yang tidak mengikuti perkembangan zaman dan mereka sibuk dengan kegiatan mereka sendiri.

Oleh karena itu penulis meneliti film Riko The Series pada episode 8 dan 15, dimana dalam film tersebut mengandung hal peran keluarga dalam mendidik akhlak anak pada zaman sekarang. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat peran keluarga yang dilakukan dalam film Riko The Series, yaitu sikap saling memaafkan, sikap tolong menolong, menghargai pendapat dengan baik, peran orang tua dalam menyelesaikan konflik serta sikap kebaikan hati dan toleransi dalam bersikap. Dalam film Riko The Series terdapat kerjasama antar keluarga dengan baik bagaimana kita bersikap terhadap sesuatu yang membuat kita tidak senang, dan orang tua

mampu memberi rasa aman terhadap anak, tentu hal ini mampu membuat anak bersikap terbuka kepada keluarga.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah disajikan, maka penulis dapat memberikan saran :

1. Bagi Pendidik
 - a. Bagi seorang pendidik dapat menjadikan film Riko The Series sebagai sumber sekunder dalam mendukung pembelajaran mendidik akhlak anak pada masa era digital ini.
2. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan sebaiknya mampu lebih memperhatikan dalam mendidik karakter/akhlak anak pada zaman sekarang.
3. Bagi Orang Tua
 - a. Bagi orang tua tentu film Riko The Series ini mampu menjadi acuan orang tua bagaimana bersikap terhadap anak dalam mendidik karakter mereka.
 - b. Bagi orang tua, sebaiknya mampu mengambil sisi positif dari film Riko The Series pada episode 8 dan 15 sehingga dapat memberikan pendidik yang sesuai dengan anak pada zamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Wiwik. 2014. "Pertanggungjawaban Pidana Anak Konflik Hukum." *Jurnal Ilmu Hukum* 10(19): 48–62.
- Agustriyan, Nur Astuti, and Insan Suwanto. 2017. "Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 2(1): 9–11.
- Aji, Rustam. 2016. "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)." *Islamic Communication Journal* 1(1): 43–54.
- Arafat, Gusti Yasser. 2018. "Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis." *Jurnal Alhadharah* 17(33): 32–48.
- Ariani, Meldina. 2015. "REPRESENTASI KECANTIKAN WANITA DALAM FILM „200 POUNDS BEAUTY“ KARYA KIM YOUNG HW." *eJournal Ilmu Komunikasi* 3(4): 320–32.
- Awaliyah, Tuti. 2018. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6(1): 24–38.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06(12): 45–61.
- Fahriantini, Eva. 2016. "PERANAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN ANAK PADA PENGGUNAAN BLACKBERRY MESSENGER DI AL AZHAR SYIFA BUDI SAMARINDA." *eJournal Ilmu Komunikasi* 4(4):44–55
- Fakhrurrazi. 2019. "Karakteristik Anak Usia Murahiqah (Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik)." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(1): 573– 79.
- Hulukati, Wenny. 2015. "PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK." *MUSAWA* 7(2): 271.
- Hutahaean, Bilher. 2013. "PENERAPAN SANKSI PIDANA BAGI PELAKU 5 TINDAK PIDANA ANAK." *Jurnal Yudisial* 6(1): 64–79.
- Jamal, Syafa'atul. 2017. "Konsep Akhlak Menurut Ibn Miskawaih." *TASFIYAH* 1(1): 51–70.

- Khairi, Husnuzziadatul. 2018. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun." *jurnal warna* 2(2): 15–28.
- Mahmudi, Ending Bahruddin, Akhmad Alim, and Ahmad Tafsir. 2019. "Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah." *Ta'dibuna* 8(1): 17–37.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 20(3): 145–51.
- Mursafitri, Elza, Herlina, and Safri. 2015. "HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA." *Jurnal Jom* 2(2): 1058–1106.
- Mustofa, Ali. 2020. "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al - Khallaq." *Ilmuna* 2(1): 48–68.
- Mz, Syamsul Rizal. 2018. "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf." *Edukasi islam jurnal pendidikan islam* 7(1): 67–100.
- Nugroho, Kristanto Adi, Agus Kristiyanto, and Muchsin Doewes. 2018. "Implementasi Pendidikan Jasmani Dalam International Primary Curriculum." *Jurnal Keolahragaan* 6(2): 110–19.
- Pratama.A, Dio. 2014. "Eksplotasi Tubuh Perempuan Dalam Film „AIR TERJUN PENGENTIN“ Karya Rizal Mantovani." *eJournal Ilmu Komunikasi* 2(4): 297–311.
- Pribadi, Dony. 2018. "Perlindungan Terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum." *Hukum mimbar pendidikan hukum Nasional* 3(1): 14–25.
- Priyanto, Aris. 2014. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain." *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* 2(18): 41–47.
- Rahayu, Puji. 2019. "Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak." *Al-Fathin* 2: 48–59.
- Rahayu, Puji. 2019. "PENGARUHERA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK." *Al-Fathin* 2: 48.
- Rochaniningsih, Nunung Sri. 2014. "DAMPAK PERGESERAN PERAN DAN FUNGSI KELUARGA PADA PERILAKU MENYIMPANG REMAJA." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2(1): 60–71.

- Rustina. 2014. "KELUARGA DALAM KAJIAN SOSIOLOGI." MUSAWA 6(2): 296–97.
- Santika, Tika. 2018. "PERAN KELUARGA, GURU DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI." JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA) 77–85.
- Setiawan, Wawan. 2017. "Era Digital Dan Tantangannya." Seminar Nasional Pendidikan: 1–9.
- Siti, Muzianah 2017. " Upaya Guru Dalam Menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlakul Karimah di SDIT As Sunnah Cirebon." OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam hal: 66.
- Soetjiningsih, 1995. *Tumbuh Kembang Anak* . Jakarta: EGC.
- Sugianto, Greyti Eunike, Elfie Mingkid, and Edmon R. Kalesaran. 2017. "PERSEPSI MAHASISWA PADA FILM SENJAKALA DI MANADO" (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)." e-journal "Acta Diurna".
- Sukiman. 2018. *Mendidik Anak Di Era Digital*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supriyono, Harris Iskandar, and Suchayono. 2015. *PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF MASA KIN*. jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Syamsuddin. 2018. *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*. Ponorogo, Jawa Timur: Wade group.
- Wahyudi, Tian. 2019. "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)." RI'AYAH 4(1): 40.
- Wiratri, Amorisa. 2018. "MENILIK ULANG ARTI KELUARGA PADA MASYARAKAT INDONESIA (REVISITINGTHE CONCEPT OF FAMILY IN INDONESIAN SOCIETY)." Jurnal Kependudukan Indonesia 13(1): 15–26.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKIP SEKENARIO YANG MENGANDUNG PERAN KELUARGA
TERHADAP AKHLAK ANAK PADA FILM RIKO THE SERIES

LAMPIRAN 1 EPISODE 8









Lebih Baik Memaafkan - Riko The Series - Episode...
4 jt x ditonton · Telah tayang perdana pada... 17,3r



Lebih Baik Memaafkan - Riko The Series - Episode...
4 jt x ditonton · Telah tayang perdana pada... 17,3r

A. EPISODE 8

1. Sikap Saling Memaafkan

Episode 8 pada menit ke 00:08-04:16 , terjadi percakapan dikamar Riko ketika Riko tanpa sengaja terluka karena terdorong oleh temannya. Dalam percakapan tersebut, jelas saja sang kakak yang bernama Wulan merasa khawatir dengan keadaan sang adik, oleh karena itu sang kakak menyuruh Riko lain kali untuk mengadukan Arya kepada kedua orang tuanya, agar Arya mendapat hukuman. Namun Arya memilih untuk memaafkan dan mendoakan.

2. Melakukan Kebaikan

Terdapat dalam episode 8 bahwa Riko biarpun di perlakukan tidak baik oleh temannya, namun Riko bersikap dia tidak ingin mengadukan perbuatan temannya kepada kedua orang tuanya.

3. Menolong Teman

Terdapat adegan dimana Qii bertanya kepada Riko apakah dia terjatuh? Kemudian Qii Membantu Riko untuk mengobati lukanya. Tentu hal ini mencerminkan bagaimana sikap Qii yang menolong temannya ketika sedang membutuhkan bantuan.

4. Bersikap menghargai perbeaan pendapat

Terdapat adegan dimana kak Wulan bertanya kepada Riko kenapa Riko tidak ingin mengadukan Arya kepada orang tuanya, padahal Arya sudah mendorong Riko, seharusnya Riko memberi tahu

orang tuanya agar Arya dihukum, namun Riko tidak ingin memberitahu kepada kedua orang tua Riko, lantas kak Wulan tidak memaksa kehendaknya dan menghargai keputusan Riko.

LAMPIRAN 2 EPISODE 15









B. EPISODE 15

1. Peran Ayah Menyelesaikan Konflik

Percakapan pada menit ke 03:15-06:06 terdapat dialog dimana ayah menanyakan keadaan kedua anaknya ketika mereka sedang menonton tv, kenapa mereka saling diam. Dalam adegan tersebut sang ayah bertanya satu persatu kepada anaknya, dan ayah mampu mendengarkan pendapat kedua anaknya, tidak memihak satu sama lain. Dan ayah tidak menyalahkan, namun mampu menengahi keadaan yang

terjadi. Lantas ayah memberi pemahaman tanpa penghakiman, sehingga hal tersebut membuat anak merasa aman dan mampu bersifat terbuka kepada ayah mereka.